

**IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV MI
MIFTAHUS SIBYAN TUGU KOTA SEMARANG
DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

DWI ISTI DARMA PRATIWI

NIM: 1603096042

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Isti Darma Pratiwi

NIM : 1603096042

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV MI MIFTAHUS SIBYAN TUGU KOTA
SEMARANG DI MASA PANDEMI COVID-19**

Secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali kegiatan tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Juni 2022

Pembuat pernyataan


Dwi Isti Darma Pratiwi

1603096042



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini

Judul : **IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN
IPA SISWA KELAS IV MI MIFTAHUS SIBYAN TUGU KOTA
SEMARANG DI MASA PANDEMI COVID-19**

Penulis : Dwi Isti Darma Pratiwi

NIM : 1603096042

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

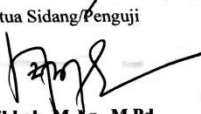
Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 30 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji

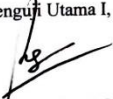
Sekretaris Sidang/Penguji


Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP: 197601302005012001


Zuanita Adriyani, M.Pd.
NIP: 198611222016012901

Penguji Utama I,

Penguji Utama II,


Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP: 196912201995031001


Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
NIP: 198107182009122002

Pembimbing I


Zuanita Adriyani, M.Pd
NIP: 198611222016012901

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 21 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang di Masa Pandemi Covid-19**

Nama : Dwi Isti Darma Pratiwi

NIM : 1603096042

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing



Zuanita Adrivani, M.Pd

NIDN. 2022118601

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV MI MIFTAHUS SIBYAN TUGU KOTA SEMARANG DI MASA PANDEMI COVID-19**

Penulis : Dwi Isti Darma Pratiwi

NIM : 1603096042

Untuk menekan penyebaran pandemi Covid-19, pemerintah memberlakukan *physical distancing* dan *sosial distancing*. Untuk wilayah zona kuning dan hijau diperbolehkan pembelajaran tatap muka terbatas atau *blended learning*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi *blended learning* di kelas IV A MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang implementasi *blended learning* yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi sebagai data utama dan dokumentasi sebagai data penunjang. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian dilakukan analisis data secara kualitatif yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *blended learning* dimulai dari perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru seperti perangkat pembelajaran, media pembelajaran, menentukan aplikasi pembelajaran yang digunakan, dan menyiapkan materi pembelajaran IPA. (2) pada tahap pelaksanaan *blended learning* di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang antara lain: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (3) pada tahap evaluasi yaitu berisikan penilaian yang digunakan yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Kata kunci: *Blended Learning, Pandemi Covid-19, Pembelajaran daring, Pembelajaran tatap muka*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamin, rasa syukur yang tulus tercurahkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan ridho-Nya, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *"Implementasi Blended Learning pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang di Masa Pandemi Covid-19"* dengan baik. Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam menuju kehidupan yang jauh lebih baik dan beradab. Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, walaupun masih banyak kekurangan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Maka pada kesempatan ini, dengan rasa hormat yang dalam peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

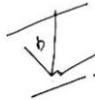
1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
4. Sekretaris Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang sekaligus wali dosen Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd. yang selalu mengarahkan dan membimbing peneliti dalam proses belajar di UIN Walisongo Semarang.
5. Dosen Pembimbing Ibu Zuanita Adriyani, M.Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala Madrasah MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang Bapak Moh. Multazam, S.Pd.I. yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh informan yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam pelaksanaan wawancara.

9. Keluarga tercinta peneliti (Bapak Isyusanto, S.H, Ibu Siti Marmaningsih, kakak Candra Isti Oktavianti, S.Pd) yang telah memberikan doa dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabatku Keytrin Surya Itsan, S.Pd, Adinda Intan Permatasari, S.Pd, dan Fatoni Prabowo Habibi, S.Sos yang telah membantu, memberikan motivasi, dan menjadi tempat berkeluh kesah dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman PGMI angkatan 2016 khususnya PGMI A yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti tidak dapat memberikan apapun, hanya ucapan terima kasih dengan tulus dan iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan sebagai perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapatkan ridho-Nya. *Aamiin..*

Semarang, 21 Juni 2022

Peneliti,



Dwi Isti Darma Pratiwi
NIM. 1603096042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : BLENDED LEARNING DAN PEMBELAJARAN IPA.....	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. <i>Blended Learning</i>	8
2. Pembelajaran IPA di SD/MI.....	16
3. Tahapan-Tahapan dalam Pembelajaran.....	20
B. Kajian Pustaka Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir	39

BAB III : METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Jenis dan Sumber Data.....	42
D. Fokus Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Uji Keabsahan Data	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV : TEKNIK DAN ANALISA DATA.....	53
A. Deskripsi Data.....	53
B. Analisis Data	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V : PENUTUP.....	71
A. Simpulan	71
B. Saran	72
C. Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Sekolah
- Lampiran 2 : Keadaan Sarana dan Prasarana
- Lampiran 3 : Keadaan Jumlah Guru dan Siswa
- Lampiran 4 : Pedoman Instrumen Penelitian (Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi)
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 9 : Surat Mohon Izin Riset
- Lampiran 10 : Surat Telah Melakukan Riset
- Lampiran 11 : Transkrip Ko-Kurikuler
- Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹

Namun pada Desember 2019, dunia diguncang dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama *coronavirus disease* 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2).² Pada awal kemunculannya, virus ini dianggap sebagai virus biasa. Ternyata prediksi tersebut salah karena virus ini sangat mudah menular dan virus ini menyebar sangat masif hingga sampai di Indonesia pada awal tahun 2020.

Virus *corona* atau Covid-19 ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang

¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

²Adityo Susilo, dkk., “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini”, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, (Vol. 7, No. 1, 2020), hlm. 45.

berat, bahkan kematian.³ Untuk menekan penyebaran pandemi Covid-19, pemerintah memberlakukan *physical distancing* dan *sosial distancing* bahkan di beberapa daerah diterapkan pembatasan sosial berskala besar atau PSBB serta menerapkan prinsip protokol kesehatan, yaitu menggunakan masker, cuci tangan/ menggunakan *hand sanitizer*, meningkatkan daya tahan tubuh, serta mengonsumsi gizi seimbang.

Pemberlakuan *physical distancing* dan *sosial distancing* ini berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yaitu belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.⁴ Peralihan yang semula pembelajaran dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran secara daring memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa

³Irinna Aulia Nafrin dan Hudaidah, “Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19”, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 3, No. 2 Tahun 2021), hlm. 457.

⁴Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*.

ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring.

Pemerintah berpendapat jika kegiatan belajar mengajar di laksanakan secara tatap muka maka akan menjadi klaster baru penyebaran virus Covid-19, sehingga kesehatan peserta didik dan guru menjadi pertimbangan yang utama oleh pemerintah. Selama Covid-19 masih mewabah, seluruh lembaga pendidikan diinstruksikan melaksanakan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan teknologi baik melalui aplikasi belajar mandiri seperti Google Classroom, Zoom atau aplikasi *e-learning* lainnya.

Walaupun proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara langsung di kelas, pembelajaran daring ini diharapkan agar proses pembelajaran masih tetap berjalan lancar dan efektif. Namun pada saat pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang menjadi sebuah kendala pada saat pelaksanaannya. Contohnya seperti keterbatasan sarana dan prasarana jaringan internet, penguasaan teknologi yang masih rendah, dan tidak semua wali murid memiliki laptop atau gawai.

Dari segi kelebihan, pembelajaran daring memberikan fleksibilitas tempat dan waktu, menciptakan suasana belajar baru, menghemat uang transport, peserta didik dapat belajar sesuai

dengan gaya belajar masing-masing, peserta didik lebih bertanggung jawab, dan mandiri.⁵

Munculnya beberapa kendala di atas menyebabkan pemerintah merumuskan kebijakan baru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Regulasi pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran daring tidak sepenuhnya diberlakukan di seluruh wilayah Indonesia. Daerah yang termasuk zona hijau dan kuning diperbolehkan untuk melaksanakan tatap muka meskipun dengan waktu yang terbatas dan menjalankan protokol kesehatan.⁶ Diharapkan dengan adanya inovasi *blended learning* ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Horn dan Staker menyebutkan bahwa ada empat model pembelajaran *blended learning* yang bisa dilaksanakan, yaitu 1) Rotation Model; siswa melaksanakan rotasi pembelajaran daring dan luring sesuai jadwal atau instruksi guru, 2) Flex Model; siswa memiliki kebebasan untuk menentukan jadwal belajar

⁵ Novi Rosita Rahmawati, dkk., “Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah”, *Journal of Primary Education*, (Vol. 1 No. 2, tahun 2020), hlm. 141-142.

⁶Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor OrIKB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.0 1 /Menkes I 363 I 2020, Nomor 440-842 Tahun 2020, Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

daring dan luring, 3) A La Carte Model; siswa melaksanakan pembelajaran luring dan daring di sekolah, dan 4) Remote Model; siswa melaksanakan pembelajaran luring di sekolah dan daring di rumah.⁷

Namun seiring berjalannya waktu, wilayah Kota Semarang mengalami penurunan jumlah masyarakat yang positif Covid-19 sehingga Walikota Semarang memperbolehkan daerah-daerah yang sudah memasuki level 2 melakukan pembelajaran secara tatap muka dan daring atau *blended learning*.

Diantara Madrasah Ibtidaiyah yang telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis *blended learning* adalah MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang. Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Multazam selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa dari tanggal 3 Januari 2022 sampai 5 Februari pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Tanggal 7 Februari 2022 sampai 19 Februari 2022 pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pada tanggal 21 Februari 2022 pembelajaran sudah bisa dilaksanakan secara tatap muka tetapi hanya diperbolehkan 50% sesuai dengan SK Walikota Semarang. Untuk kebijakan pembelajaran tatap muka 50% ini Bapak Multazam selaku kepala madrasah mengambil keputusan bahwa pembelajaran ini dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pagi dan

⁷Ahmad Fadillah, dkk., “Blended Learning Model During the Covid-19 Pandemic: Analysis of Student’s Mathematical Disposition”, *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2020), hlm. 173-181.

sesi siang. Cara pembagiannya yaitu dengan cara menggunakan nomor presensi. Siswa dengan nomor presensi ganjil maka akan masuk sesi pagi dan nomor presensi genap akan masuk pada sesi siang. Peraturan itu akan berlaku selama seminggu kedepan dan akan berubah di minggu selanjutnya agar siswa dapat merasakan semua sesi. Pada saat pembelajaran tatap muka, siswa diwajibkan berangkat ke MI Miftahus Sibyan pukul 06.30 WIB, setelah itu pada pukul 06.45 WIB siswa bersama para guru melakukan pembiasaan doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna. Pada saat pembelajaran daring, guru hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp*.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV MI MIFTAHUS SIBYAN TUGU KOTA SEMARANG DI MASA PANDEMI COVID-19”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana implementasi *blended learning* di siswa kelas IV A MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang pada masa pandemi Covid-19 ?

⁸Wawancara dengan Bapak Multazam, hari Senin 21 Februari 2022 di MI Miftahus Sibyan pukul 07.30-08.30 WIB.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

Untuk mendeskripsikan implementasi *blended learning* di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV A MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan dengan masalah yang diteliti khususnya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan referensi dan menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan implementasi *blended learning* di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV A MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan wawasan dan inovasi baru mengenai implementasi model pembelajaran yang digunakan sehingga hal ini dapat dijadikan contoh di SD/MI lain guna memenuhi tujuan pembelajaran di masa pandemi atau endemi.

b. Bagi Siswa

Dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran di masa pandemi dan menambah pengetahuan serta pengalaman pada saat *blended learning*.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya untuk mengetahui proses implementasi *blended learning* dan peneliti dapat mengetahui berbagai hal mengenai implementasi *blended learning* di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

BAB II

BLENDDED LEARNING DAN PEMBELAJARAN IPA

A. Deskripsi Teori

1. *Blended Learning*

a. Definisi *Blended Learning*

Secara etimologi istilah *blended learning* terdiri dari dua kata yaitu *blended* dan *learning*. Kata *blend* berarti “campuran, bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik”. Sedangkan *learning* memiliki makna umum yakni belajar, dengan demikian sepintas mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran atau penggabungan antara satu pola dengan pola lainnya..¹

Secara umum *blended learning* dapat didefinisikan sebagai suatu pembelajaran yang mengkombinasikan dari pola pembelajaran daring dan tatap muka. Sehingga diharapkan dengan konsep seperti ini *blended learning* mampu memfasilitasi kecepatan dan kebutuhan belajar siswa.

Menurut Rusman *blended learning* adalah kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik yang

¹Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 242.

menggabungkan seperti pembelajaran berbasis web, komunikasi audio dengan pembelajaran tatap muka.²

Menurut Garrison menyatakan bahwa *blended learning* merupakan kombinasi yang efektif dengan berbagai model penyampaian, pengajaran dan gaya pembelajaran yang dapat dilakukan pada pembelajaran online (*e-learning*) dan pembelajaran tatap muka.³

Blended learning bukanlah sesuatu yang baru karena *blended learning* sudah banyak diimplementasikan namun hanya di perguruan tinggi dan *homeschooling*. Sehingga masih banyak guru, siswa, dan wali murid yang belum mengetahui istilah *blended learning*. Pada tahun 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mulai memperkenalkan *blended learning* sebagai solusi dari kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa pada saat pembelajaran daring.

Dalam *blended learning* ini sesi pembelajaran daring dan sesi pembelajaran tatap muka berjalan saling melengkapi dan berkesinambungan karena pembelajaran tatap muka biasanya mempunyai batas jarak dan waktu. Tetapi dengan menggabungkan pembelajaran daring dan

² Nurlian Nasution, dkk., *Buku Model Blended Learning*, (Pekanbaru: Unilak Press), hlm. 31.

³Sheren Dwi Oktaria, dkk., *Model Blended Learning Berbasis Moodle*, (Bogor: Halaman Moeka Publishing), hlm. 2.

tatap muka sudah tidak ada lagi jarak dalam proses pembelajaran karena pada pembelajaran daring dibantu dengan kemajuan teknologi sehingga meskipun dalam masa pandemi tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Menurut Dwiyanto, pembelajaran yang bisa dilakukan guru dan siswa dengan mudah serta memenuhi standar protokol kesehatan, salah satunya yang dapat diterapkan pada masa pandemi ini adalah *blended learning*.⁴

Berdasarkan beberapa definisi *blended learning* di atas, maka dapat ditarik kesimpulan *blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka di kelas dengan memanfaatkan teknologi dan berbagai macam sumber atau media pembelajaran sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang baru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada saat pembelajaran daring, guru dapat menyajikan konten yang menarik kepada siswa dapat berupa gambar, video, audio, animasi, dan lain

⁴Lulus Sholikhah, dkk., “*Blended Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 Di MTS Walisongo Bojonegoro”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Vol. 05, No. 02, tahun 2021), hlm. 84.

sebagainya. Guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini. Seperti menggunakan aplikasi pada saat proses pembelajaran. Mayoritas guru akan menggunakan aplikasi yang tengah banyak digunakan oleh masyarakat yaitu seperti aplikasi WhatsApp, Google Classroom, YouTube, Google Form, dan lain sebagainya.

Blended learning merupakan solusi dari kekurangan pembelajaran daring karena *blended learning* menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka. Selain itu *blended learning* tepat diimplementasikan pada zaman sekarang mengingat perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi di Indonesia sangat memadai meskipun masih ada beberapa wilayah yang masih minim akses internet dan alat komunikasi atau elektronik seperti laptop, gawai, dan komputer.

b. Tujuan *Blended Learning*

Blended learning bertujuan untuk menggabungkan dari pembelajaran berbasis daring dan pembelajaran tatap muka di kelas. Pembelajaran daring yang lebih fleksibel dan efisien waktu serta kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran. Kemudian pada pembelajaran tatap muka di kelas siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa lainnya maupun guru selama proses pembelajaran. Tidak ada aturan baku tentang pembelajaran

secara *blended* dan hal ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

c. Karakteristik *Blended Learning*

Menurut Husamah adapun karakteristik *blended learning* sebagai berikut:

- 1) Penggabungan yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- 2) Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung atau tatap muka (*face-to-face*), belajar mandiri dan belajar via daring.
- 3) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
- 4) Pengajar dan orang tua peserta belajar memiliki peran yang sama penting, pengajar sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung.⁵

Sedangkan menurut John karakteristik *blended learning* yaitu :

- 1) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam;
- 2) Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung, belajar mandiri, dan belajar mandiri via *online*;
- 3) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar, dan gaya pembelajaran;

⁵Lukman Hakim Siregar, “Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Padangsidimpuan”, *Jurnal Education and Development*, (Vol.7, No.1, 2019), hlm. 92.

- 4) Guru dan orang tua siswa memiliki peran yang sama penting, guru sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung.⁶

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan para ahli diatas, dapat disimpulkan karakteristik *blended learning* yaitu :

- 1) Pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran tatap muka, pembelajaran mandiri, dan pembelajaran daring.
- 2) Peran guru dan orang tua sangat penting pada saat mengimplementasikan *blended learning* karena guru adalah sebagai fasilitator untuk siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran sedangkan orang tua sebagai pendukung dalam memberikan semangat dan memberikan fasilitas yang menunjang *blended learning* kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Kemajuan teknologi yang dapat membantu siswa untuk mencari sumber belajar selain buku dan dapat mempermudah saat mengimplementasikan *blended learning*.

⁶Anang Nazaruddin, “Teknologi Pembelajaran Dalam *Blended Learning*”, <https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id>, diakses 12 Maret 2022.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Kelebihan dari *blended learning* adalah

- 1) Tempat dan waktu pada saat pembelajaran daring fleksibel karena dapat dilakukan di kelas maupun di luar kelas dengan memanfaatkan teknologi untuk memudahkan siswa dan guru mencari materi pembelajaran dan soal-soal yang diberikan di kelas maupun melalui daring yang dikelola dan dikontrol sedemikian rupa oleh guru supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung,
- 2) Komunikasi antar siswa dan antara guru dengan siswa dapat terjalin baik ketika berada di kelas maupun daring dengan membentuk sebuah grup diskusi yang memanfaatkan kemajuan teknologi.

Sedangkan kekurangan *blended learning* adalah :

- 1) Media yang dibutuhkan sangat beragam contohnya seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan lain sebagainya, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- 2) Belum meratanya fasilitas yang dimiliki guru atau siswa, seperti komputer, laptop, gawai, dan akses Internet.
- 3) Membutuhkan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat untuk dapat memaksimalkan potensi dari *blended learning*.

2. Pembelajaran IPA di SD/MI

Hal mendasar yang harus diketahui oleh seorang pendidik sebelum mengajar suatu ilmu adalah hakikat dari ilmu itu sendiri. Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains.

Kata sains ini berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti “saya tahu”. Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti pengetahuan. *Science* kemudian berkembang menjadi *social science* yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan *natural science* yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).⁷

Banyak pendapat tentang pengertian IPA diantaranya H.W. Fowler yang menyatakan bahwa IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan yang didasarkan terutama atas penalaran dan induksi.⁸

Sedangkan menurut Conant mendefinisikan Sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil

⁷Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), hlm. 1.

⁸Pinkan Amita Tri Prasasti dan Ivayuni Listiani, *Pengembangan Pembelajaran Sains SD*, (Madiun: UNIPMA Press, 2019), hlm. 12.

eksperimentasi dan observasi serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut.⁹

Pada hakikatnya, IPA dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu dari segi produk, proses, dan pengembangan sikap. Dalam belajar IPA terdapat tiga dimensi: proses, hasil (produk), dan pengembangan sikap ilmiah. Ketiganya bersifat saling terkait sehingga guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus mengandung ketiga dimensi tersebut.¹⁰

a. IPA Sebagai Produk

IPA sebagai produk merupakan hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya berupa fakta, konsep teori, hukum, prosedur informasi telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku-buku teks dan film-film dokumen.¹¹

Kemampuan calon guru dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan materi-materi yang termasuk ke dalam 4 kategori tersebut akan mempermudah calon guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

⁹Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA SD*, (Malang: Ediid Infografika, 2016), hlm.4.

¹⁰Agus Sugianto, dkk., *Pembelajaran IPA MI Edisi Pertama*, (Learning Assistance Program For Islamic Schools Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2009), hlm. 12.

¹¹Agus Sugianto, dkk., *Pembelajaran IPA MI...*, hlm. 12.

b. IPA Sebagai Proses

IPA sebagai proses adalah proses untuk mendapatkan IPA yang dilakukan melalui metode ilmiah.¹² Dalam IPA ada sejumlah keterampilan yang dapat dibekalkan kepada siswa salah satunya adalah keterampilan proses sains. Keterampilan proses sains ini diibaratkan seperti jantungnya kegiatan pembelajaran sains itu sendiri. Selain keterampilan proses sains tentu ada keterampilan berpikir yang bersifat abstrak dan hubungan dengan proses mental diantaranya adalah berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis dan berpikir kreatif

c. IPA Sebagai Pemupuk Sikap

Sikap di dalam pembelajaran IPA berkaitan dengan sikap ilmiah merupakan hal yang sangat penting dibekalkan kepada siswa sehingga kemampuan siswa tidak hanya dibekalkan pada aspek pengetahuan dan keterampilan tetapi memiliki sikap ilmiah.

Dalam konteks pembelajaran IPA, sikap ilmiah yang memungkinkan dapat dikembangkan pada anak-anak usia SD/MI adalah (1) sikap ingin tahu; (2) sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru; (3) sikap kerjasama; (4) sikap tidak putus asa; (5) sikap tidak berprasangka; (6) sikap

¹²Agus Sugianto, dkk., *Pembelajaran IPA MI ...*, hlm. 27.

mawas diri; (7) sikap bertanggung jawab; (8) sikap berpikir bebas; dan (9) sikap disiplin diri.¹³

Setiap pembelajaran dalam suatu mata pelajaran pasti memiliki tujuan untuk mengembangkan ketiga aspek hasil belajar. Sebagaimana tujuan pembelajaran IPA menurut BSNP sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.¹⁴

¹³ Agus Sugianto, dkk., *Pembelajaran IPA MI ...*, hlm. 27.

¹⁴ Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA SD, ...*, hlm.9.

3. Tahapan-Tahapan dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik melalui beberapa langkah, yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran adalah persiapan yang dilakukan guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas yang dibuat sebelum mengajar. Supaya tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih terarah karena sudah direncanakan terlebih dahulu.

Menurut R. Ibrahim perencanaan pembelajaran adalah kegiatan merumuskan tujuan yang ingin dicapai, cara apa yang akan dipakai, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, dan media apa yang digunakannya.¹⁵

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP

¹⁵Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Mitra Abadi, 2014), hlm. 80.

disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.¹⁶

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan desain perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Dalam tahap ini guru melakukan interaksi dengan siswa yang menghasilkan adanya suatu proses timbal balik antara guru dan siswa sehingga guru dapat menyampaikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) Menyiapkan kondisi siswa seperti mengecek kehadiran siswa serta membangkitkan perhatian dan motivasi belajar.
- b) Memberikan tujuan atau garis besar materi.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

¹⁶Sunardi, dkk., “ Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Pedagogik Mata Pelajaran: Guru Kelas SD”, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017), hlm. 59.

- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis *discovery* atau *inquiry learning* dan

pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).¹⁷

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung dan menyimpulkan pelajaran;
- b) melakukan refleksi dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; melakukan remedial atau pengayaan;
- d) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

c. Evaluasi pembelajaran

Pada hakikatnya evaluasi adalah alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa

¹⁷Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 11-12.

menguasai pelajaran yang sudah diajarkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui guru dan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran yang meliputi:

- 1) Ranah kognitif, yang memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu: pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation).
- 2) Ranah afektif, yang merupakan internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila anak didik sadar akan nilai yang diterima, kemudian bersikap sesuai dengan nilai tersebut dan kemudian nilai tersebut terinternalisasi di dalam dirinya. Ada empat jenjang kemampuan afektif, yaitu: kemampuan menerima (receiving), kemampuan menanggapi (responding), kemampuan menilai (valuing), dan kemampuan mengatur segala sesuatu (organizing).
- 3) Ranah psikomotorik yang merupakan kemampuan dalam hal menggerakkan tubuh atau bagian-bagiannya dari gerakan yang sederhana hingga yang sulit.¹⁸

B. Kajian Pustaka Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian ini.

¹⁸Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 77.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Rohmi Masban dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik” menyimpulkan bahwa penggunaan *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik. Rata-rata motivasi belajar awal peserta didik berada pada nilai 63.24. Setelah menggunakan pembelajaran *blended learning*, rata-rata motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 81.16. Peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik juga terlihat dari hasil uji N-Gain. Untuk motivasi belajar, penggunaan pembelajaran *blended learning*, dapat memberikan kontribusi sebesar 47% (Nilai N-Gain = 0.47) terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Untuk pemahaman konsep, penggunaan pembelajaran *blended learning*, dapat memberikan kontribusi sebesar 61% (Nilai N-Gain = 0.61) terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik.¹⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas *blended learning* dan penelitian dilaksanakan pada saat masa pandemi Covid-19. Sedangkan

¹⁹Baiq Rohmi Masban, “Pengaruh Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik”, *Chemistry Education Practice*, (Vol. 4, No. 3, 2021), hlm. 308.

perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pengambilan lokasi penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu penelitiannya berfokus pada pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik sedangkan penelitian sekarang berfokus terhadap implementasi *blended learning* pada pembelajaran IPA siswa kelas IV MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang, dan penelitian yang terdahulu menggunakan metode *quasi experiment* atau eksperimen semu. sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati dkk, dengan judul “Pengaruh Model Belajar *Blended Learning* menggunakan *Phet Simulation* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa model *blended learning* dengan Media *Phet Simulation* lebih unggul daripada model pembelajaran daring sebelumnya dan dapat menjadi solusi bagi pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. Penelitian dengan menggunakan model *blended learning* dengan Media *Phet Simulation* terbukti menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran daring sebelumnya, namun dalam pelaksanaannya tidak lepas dari beberapa kendala. Hal tersebut bisa dilihat dari besarnya koefisien korelasi yang menunjukkan hasil belajar yang signifikan

setelah menggunakan model *blended learning* dengan media *Phet Simulation*.²⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas *blended learning*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pengambilan lokasi penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu penelitiannya berfokus pada pengaruh model belajar *blended learning* menggunakan *Phet Simulation* terhadap hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar sedangkan penelitian sekarang berfokus terhadap implementasi *blended learning* pada pembelajaran IPA siswa kelas IV MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang di masa pandemi Covid-19, dan penelitian yang terdahulu menggunakan metode kuantitatif korelasional sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawanto dkk dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang dengan judul “Pengaruh *Blended Learning* terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X” menyimpulkan bahwa penguasaan konsep fisika peserta didik yang belajar menggunakan *blended learning* lebih tinggi dibandingkan penguasaan konsep fisika peserta didik yang

²⁰Sumiyati, dkk., “Pengaruh Model Belajar *Blended Learning* menggunakan *Phet Simulation* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”, *el-Midad : Jurnal PGMI*, (Vol. 13 No. 2, 2021), hlm. 74.

belajar tanpa menggunakan *blended learning*. Penalaran fisika peserta didik yang belajar menggunakan *blended learning* lebih tinggi dibandingkan penalaran fisika peserta didik yang belajar tanpa menggunakan *blended learning*.²¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas *blended learning*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pengambilan lokasi penelitian yang berbeda, penelitian yang terdahulu menggunakan metode eksperimen semu atau *Quasi Experiment* sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain itu penelitian terdahulu penelitiannya berfokus pada pengaruh *blended learning* terhadap penguasaan konsep dan penalaran Fisika peserta didik Kelas X sedangkan penelitian sekarang berfokus terhadap implementasi *blended learning* pada pembelajaran IPA siswa kelas IV MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang di masa pandemi Covid-19.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fahtu Khaerunnisa dari Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dengan judul “Evaluasi Penerapan *Blended Learning* pada Pembelajaran Bahasa Arab di Smpit Ibadurrahman: Studi Kasus di Kelas VII *Akhwat*” menyimpulkan bahwa secara garis besar

²¹Hermawanto, dkk., “Pengaruh *Blended Learning* terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X”, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, (Vol. 9, No. 1, 2013), hlm. 75.

penerapan *blended learning* pada pembelajaran huruf hijaiyah yang dilakukan guru di kelas VII Akwat SMPIT Ibadurrahman sudah sangat amat baik dilakukan dan sesuai dengan teori-teori yang ada. Serta *blended learning* yang dilakukan mampu menjadi jalan keluar dari persoalan pelaksanaan pendidikan jarak jauh. Adapun beberapa hasil temuan yang menjadi fokus bahasan peneliti adalah perencanaan, proses pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, evaluasi serta kendala yang dialami guru.²² Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas penerapan *blended learning*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu dilakukan sebelum adanya pandemi Covid-19 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada saat pandemi Covid-19, pengambilan lokasi penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu berfokus pada penerapan *blended learning* di pembelajaran Bahasa Arab kelas VII Akhwat sedangkan penelitian sekarang berfokus pada implementasi *blended learning* di pembelajaran IPA siswa kelas IV A, dan

²²Fahtu Khaerunnisa, "Evaluasi Penerapan *Blended Learning* pada Pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Ibadurrahman: Studi Kasus di Kelas VII Akhwat", *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, (Vol. 2, No. 2, 2019), hlm. 107.

penelitian yang terdahulu menggunakan metode studi kasus sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif kualitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nukhbatul Bidayati Haka dkk dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Pengaruh *Blended Learning* Berbantuan *Google Classroom* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *blended learning* berbantu *google classroom* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen ditunjukkan dengan nilai N-gain dalam kategori sedang. Terdapat pengaruh model *blended learning* berbantu *google classroom* terhadap kemandirian belajar peserta didik ditunjukkan dengan hasil analisis data N-gain sebesar dalam kategori sedang sehingga model ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran.²³

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas *blended learning*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh *blended learning* berbantuan *Google Classroom* terhadap

²³Nukhbatul Bidayati Haka, dkk., “Pengaruh *Blended Learning* Berbantuan *Google Classroom* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik”, *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, (Vol.8, No.1, 2020), hlm. 9.

keterampilan berpikir kreatif dan kemandirian belajar peserta didik sedangkan penelitian sekarang berfokus pada implementasi *blended learning* di pembelajaran IPA siswa kelas IV A, pengambilan lokasi penelitian yang berbeda, penelitian yang terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif kualitatif.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Risky Setiawan dkk dari Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas IVET Semarang dengan judul “Efektivitas *Blended Learning* dalam Inovasi Pendidikan Era Industri 4.0 pada Mata Kuliah Teori Tes Klasik” menyimpulkan bahwa *blended learning* pada mata kuliah teori tes klasik yang dilaksanakan pada satu semester memiliki kelebihan yaitu penyiapan materi dan relevansi materi yang disajikan sangat baik. Akan tetapi, masih memiliki kelemahan yaitu implementasi pembelajaran aktif masih belum maksimal disebabkan masih adanya proses adaptasi dari dosen dan mahasiswa karena sebelumnya belum pernah dilaku-kan perkuliahan berbasis *blended learning*.²⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas *blended learning*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

²⁴Risky Setiawan, dkk., “Efektivitas *Blended Learning* dalam Inovasi Pendidikan Era Industri 4.0 pada Mata Kuliah Teori Tes Klasik”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, (Vol. 6, No. 2, 2019), hlm. 156-157.

adalah penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas *blended learning* dalam inovasi pendidikan era industri 4.0 pada mata kuliah teori tes klasik sedangkan penelitian sekarang berfokus pada implementasi *blended learning* di pembelajaran IPA siswa kelas IV A, pengambilan lokasi penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu dilakukan sebelum adanya pandemi Covid-19 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada saat pandemi Covid-19, dan penelitian yang terdahulu menggunakan metode penelitian partisipatoris tindakan dengan analisis deskriptif sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif kualitatif.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Leny Dhianti Haeruman dkk dari Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Efektivitas *Blended Learning* Berbasis LMS dalam Pembelajaran Matematika” menyimpulkan bahwa penerapan model *blended learning* menunjukkan efektifitas yang baik dalam pembelajaran matematika. Hal itu dikarenakan penggunaan LMS di antaranya *Edmodo*, *Schoology*, dan *Google Classroom* mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja tanpa terbatas ruang dan waktu. Selain itu, LMS yang bersifat *open sources* dapat digunakan siapa saja tanpa perlu

mengeluarkan biaya tambahan untuk berlangganan selain kuota internet yang digunakan.²⁵

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas *blended learning*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas *blended learning* berbasis LMS dalam pembelajaran Matematika sedangkan penelitian sekarang berfokus pada implementasi *blended learning* di pembelajaran IPA siswa kelas IV A pada masa pandemi Covid-19, dan penelitian yang terdahulu menggunakan metode studi literatur sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif kualitatif

8. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Yanto dan Heri Retnawati dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Dapatkan Model *Blended Learning* Mempengaruhi Kemandirian Belajar Matematika Siswa?” menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *blended learning* dapat mempengaruhi kemandirian belajar matematika siswa. Kemandirian belajar dapat difasilitasi oleh guru dengan menyediakan sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa. Perlunya video pembahasan materi dan soal dapat membantu

²⁵Leny Dhianti Haeruman, dkk., “Efektivitas *Blended Learning* Berbasis LMS dalam Pembelajaran Matematika”, *JRPMS: Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, (Vol. 5, No. 1, 2021), hlm. 83.

siswa belajar secara mandiri mengenai konsep dan prosedur penggunaan rumus yang tepat terkait materi matematika yang sedang mereka pelajari.²⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas *blended learning*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh model *blended learning* terhadap kemandirian belajar Matematika siswa sedangkan penelitian sekarang berfokus pada implementasi *blended learning* di pembelajaran IPA siswa kelas IV A pada masa pandemi Covid-19, penelitian yang terdahulu menggunakan metode eksperimen semu sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan pengambilan lokasi penelitian yang berbeda.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Indah Susanti dan Jatut Yoga Prameswari dari Universitas Indraprasta PGRI dengan judul “Adaptasi *Blended Learning* di Masa Pandemi COVID-19 untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa salah satu media yang digunakan oleh guru di SDIT Nurul Yaqin selama pandemi yaitu aplikasi Google Classroom dan Google Meet. Aplikasi ini dianggap

²⁶Budi Yanto dan Heri Retnawati, “Dapatkah Model *Blended Learning* Mempengaruhi Kemandirian Belajar Matematika Siswa?”, *Aksioma: Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, (Vol. 7, No. 3, 2018), hlm. 331.

mampu memenuhi persyaratan pembelajaran dengan pendekatan *blended learning*. Adaptasi metode *blended learning* harus dapat dilakukan oleh guru, siswa, dan orang tua. Problematika yang muncul selama PJJ menggunakan metode *blended learning* akan teratasi jika ada kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Dalam hal implementasi pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode *blended learning*, hal yang dibutuhkan yaitu: Guru menyiapkan program pekanan yang tiap minggunya diberikan kepada orang tua melalui WAG, guru menyiapkan *lesson plan* untuk aktivitas selama Google Meeting, kreativitas guru dalam menyediakan platform pembelajaran berupa link YouTube, video, powerpoint, dsb. Keaktifan siswa mengikuti Google Meet sangat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, sehingga apabila ada hal terkait materi Bahasa Inggris yang dirasa sulit, siswa dapat langsung bertanya saat Google Meet bersama guru dan orang tua juga memiliki peran yang tidak kalah penting, orang tua dapat membantu siswa untuk mendampingi siswa saat belajar di rumah dan memeriksa tugas siswa di Google Classroom.²⁷

²⁷Dewi Indah Susanti dan Jatut Yoga Prameswari, “Adaptasi *Blended Learning* di Masa Pandemi COVID-19 untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar”, *Jurnal Lingua Susastra*, (Vol. 1, No. 2, 2020), hlm. 60.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas *blended learning*, dan penelitian dilaksanakan pada saat masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu berfokus pada adaptasi *blended learning* untuk pembelajaran Bahasa Inggris sedangkan penelitian sekarang berfokus pada implementasi *blended learning* di pembelajaran IPA, pengambilan lokasi penelitian yang berbeda, dan penelitian yang terdahulu menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan pendekatan studi kasus sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif kualitatif.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Noval mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Lilis Kholisoh Nuryani administrasi pendidikan Pascasarjana Universitas Galuh Ciamis dengan judul “Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran)” menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* pada masa Pandemi Covid-19 di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran meliputi perencanaan model pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1

Pangandaran menyusun kurikulum khusus yang sesuai dengan masa Pandemi Covid-19 melalui model pembelajaran berbasis *blended learning*. Model pembelajaran ini menjadi solusi di tengah permasalahan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 yang sebelumnya menerapkan pembelajaran daring secara penuh. Kondisi MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran yang berbeda berimplikasi pada muatan kurikulum yang disusun. MAS YPP Jamanis Parigi sebagai madrasah swasta di bawah naungan pesantren menyusun jadwal pembelajaran berbasis *blended learning* dengan komposisi tatap muka lebih banyak. Sedangkan MAN 1 Pangandaran menyusun jadwal pembelajaran dengan komposisi yang sama antara pembelajaran tatap muka dan daring, yaitu 50:50.

Pada implementasinya, kegiatan belajar mengajar di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran sama-sama memfokuskan pada kegiatan pembelajaran tatap muka dalam menjelaskan materi pembelajaran. Dalam hal ini, MAS YPP Jamanis Parigi memiliki kelebihan apabila dibandingkan MAN 1 Pangandaran karena jadwal pembelajaran tatap muka yang lebih banyak. Untuk menutupi kekurangan waktu dalam menjelaskan materi pelajaran pada pelajaran tatap muka, MAN 1 Pangandaran memanfaatkan *e-learning* madrasah untuk penguatan materi pelajaran melalui pemberian tugas kepada peserta didik. Sedangkan evaluasi pembelajaran

dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi luring melalui pengamatan dan penilaian sikap dan perilaku siswa, serta evaluasi daring berbasis *website*. Melalui evaluasi daring, nilai hasil evaluasi siswa bisa diolah dan dianalisa secara otomatis, sehingga guru dan siswa lebih mudah untuk mengetahui tingkatan hasil belajar yang telah dilaksanakan. Untuk membantu pelaporan hasil belajar siswa pada akhir program (PAS dan PAT), MAN 1 Pangandaran dan MAS YPP Jamanis Parigi menggunakan Aplikasi Rapor Digital (ARD) untuk mengolah dan menyajikan nilai hasil belajar dalam bentuk rapor.²⁸

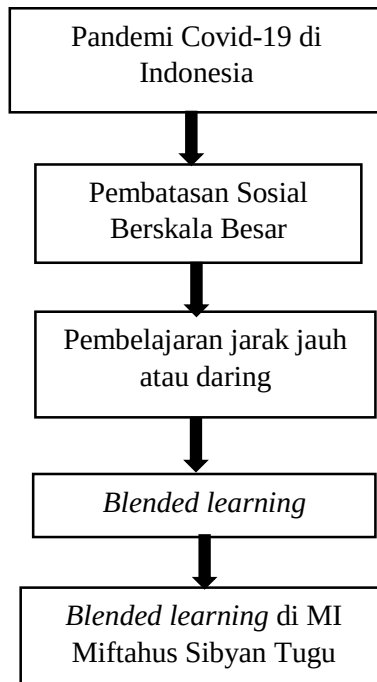
Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian dilaksanakan pada saat masa pandemi Covid-19, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan sama-sama membahas *blended learning* yang berfokus pada perencanaan pembelajaran, implementasi atau pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah tempat penelitian di penelitian terdahulu dilakukan di 2 tempat yang berbeda sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan di 1 tempat.

²⁸Ahmad Noval dan Lilis Kholisoh Nuryani, “Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran)”, *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, (Vol. 5, No. 2, 2020), hlm. 217.

C. Kerangka Berpikir

Terjadinya pandemi Covid-19 memberikan banyak dampak di semua aspek kehidupan salah satunya aspek pendidikan. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak pandemi Covid-19. Untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa *stay at home*, *social* dan *physical distancing*, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan tersebut juga berlaku di bidang pendidikan. Berdasarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yaitu belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring guru, siswa, dan orang tua banyak mengalami kendala-kendala. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru lagi yaitu untuk daerah yang berzona hijau dan kuning boleh melaksanakan pembelajaran secara tatap muka 50% dan sisanya mengikuti pembelajaran secara daring di rumah atau biasa disebut dengan *blended learning*. MI Miftahus Sibyan menjadi salah satu sekolah yang menerapkan *blended learning*, karena itu penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana implementasi *blended learning* pada pembelajaran IPA yang dilaksanakan di MI Miftahus Sibyan pada masa pandemi Covid-19.



Gambar 2.1 Peta konsep implementasi *blended learning*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan fenomena secara lebih detail.¹ Pemilihan penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara deskriptif mengenai implementasi *blended learning* di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji implementasi *blended learning* di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang. Penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan luas terhadap data yang ditemukan oleh peneliti.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian ini sering digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil

¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 59.

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Data yang disajikan meliputi kegiatan perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi *blended learning* di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang dan hal-hal yang terkait di dalamnya serta mengungkapkan penjelasan mengenai kondisi dan praktek penyelenggaraan pembelajaran berdasarkan dengan keadaan nyata di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mencari dan mengumpulkan data dalam penyusunan laporan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MI Miftahus Sibyan yang berlokasi di Jalan Tugurejo KM 9, Kec. Tugu, Kota Semarang, Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022 dengan waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Februari 2022 hingga bulan April 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi,

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ,(Bandung:Alfabeta, 2015), hlm. 9.

wawancara dan lain-lain.³ Adapun sumber data primernya adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang implementasi *blended learning* kelas IV A di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka.⁴ Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data sekunder adalah buku referensi yang berhubungan dengan *blended learning*.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada implementasi *blended learning* pada pembelajaran IPA siswa kelas IV A di lingkungan MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁵ Dalam

³Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 247.

⁴Hardani, dkk., *Metode Penelitian...*, hlm. 247.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 224.

penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, antara lain yaitu:

1. Observasi

Menurut Creswell observasi adalah sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancan riset.⁶

Metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu observasi memudahkan kita mendapatkan informasi tentang dunia sekitar.⁷

Selain itu menurut Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia.⁸

⁶Umar Sidiq, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 67.

⁷ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial”, *Jurnal at-Taqaddum*, (Vol. 8, No. 1, 2016), hlm. 42.

⁸Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi:..., hlm. 26.

Jadi dapat disimpulkan observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan sebuah kegiatan pengamatan untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati dan mengetahui mengenai implementasi *blended learning* dalam mata pelajaran IPA di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang pada masa pandemi Covid-19.

Menurut peranan observer, dibagi menjadi observasi partisipan dan non partisipan.⁹ Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai observer non partisipan yang artinya peneliti datang ke lokasi penelitian tetapi tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan yang sekiranya relevan dengan judul peneliti dan diperlukan untuk menunjang data yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya sumber data utamanya (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh sebab itu, wawancara mendalam merupakan teknik penggalan data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang

⁹Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi:..., hlm. 37.

lengkap, dain mendalam.¹⁰ Wawancara adalah salah satu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara komunikasi secara lisan dalam bentuk sistematis dan tidak sistematis. Pada saat ini seiring dengan kemajuan teknologi, wawancara bisa dilakukan tanpa tatap muka, yaitu melalui media telekomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan bentuk daftar pertanyaan yang akan dilontarkan oleh peneliti kepada narasumber untuk mendapatkan informasi.

Wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya pada umumnya terdiri dari tiga bentuk yaitu:

- a. Wawancara terstruktur
- b. Wawancara tidak terstruktur
- c. Wawancara semi terstruktur¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yaitu mula-mula peneliti pada saat melakukan wawancara berpedoman pada kerangka teori atau garis besar permasalahan yang

¹⁰Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 124.

¹¹Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, (Vol .11, No.1, 2007), hlm. 36-37.

telah dipersiapkan. Kemudian satu per satu diperdalam untuk mengoreksi keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai implementasi *blended learning* dalam mata pelajaran IPA di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang pada masa pandemi Covid-19. Adapun pihak-pihak yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang, Guru kelas IV A MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang, dan juga 10 siswa kelas IV A MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan agar hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode dokumentasi adalah untuk mengetahui data tentang profil sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, serta gambar atau foto yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan *blended learning* serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti RPP, silabus,

LKPD, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian mengenai Implementasi *blended learning* dalam mata pelajaran IPA di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang pada masa pandemi Covid-19.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi berfungsi sebagai pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari wawancara antara informan kunci dan dibandingkan dengan hasil wawancara beberapa informan lainnya dan digabungkan dengan teknik pengumpulan data dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil observasi yang dilakukan di tempat penelitian sehingga keabsahan data terjamin.

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan

memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³ Teknik analisis data yang peneliti gunakan merupakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang membagi dalam tiga alur yaitu reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.¹⁴

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, kemudian dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Yang peneliti lakukan dalam proses reduksi data adalah menganalisis semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara,

¹²Umar Sidiq, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 94-96

¹³Hardani, dkk., *Metode Penelitian...*, hlm. 161-162.

¹⁴Hardani, dkk., *Metode Penelitian...*, hlm. 163.

observasi, dan dokumentasi sehingga memunculkan deskripsi tentang implementasi *blended learning* pada pembelajaran IPA. Mereduksi data ini harus sesuai dengan fokus dan rumusan masalah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah direduksi disebut dengan data setengah jadi, sehingga pada langkah selanjutnya adalah mengolah data setengah menjadi data yang disusun secara sistematis sehingga data dapat menjawab dan menjelaskan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁵ Dalam penelitian ini, penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk narasi.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan merupakan tahap akhir pada bagian analisis data. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

¹⁵Hardani, dkk., *Metode Penelitian...*, hlm. 168.

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.¹⁶ Oleh karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana implementasi *blended learning* pada mata pelajaran IPA di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang pada masa pandemi Covid-19.

¹⁶Hardani, dkk., *Metode Penelitian...*, hlm. 170-171.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Penelitian

Dalam prosesnya, pelaksanaan penelitian meliputi; pra penelitian, proses pengumpulan data, dan analisis data. Pada tahap pra penelitian dilakukan tanggal 21 Februari 2022 pada semester genap untuk mendapatkan informasi tentang fakta dan data terkait topik yang diangkat dalam penelitian ini dengan cara melakukan wawancara tak terstruktur kepada kepala madrasah serta mengurus perizinan penelitian.

Pada tahap pengumpulan data penelitian dimulai dari tanggal 31 Maret 2022 peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran daring serta mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen penting yang mampu melengkapi data penelitian ini. Penelitian dilanjutkan pada tanggal 21 April 2022 untuk mengamati proses pembelajaran secara tatap muka.

Kemudian peneliti melakukan wawancara secara bertahap. Wawancara diawali dengan melakukan wawancara kepada kepala madrasah tanggal 21 Februari 2022 dan 20 April 2022 serta kepada guru kelas IV A secara langsung dan 10 siswa kelas IV A juga di tanggal 20 April 2022.

Pada proses dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan hasil observasi berupa foto dan file dokumen sekolah yang berhubungan dengan implementasi

blended learning untuk menguatkan data wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam bentuk foto merupakan dokumentasi proses pembelajaran yang berlangsung selama peneliti meneliti pembelajaran tersebut baik pembelajaran secara daring maupun secara tatap muka. Adapun data yang didapatkan merupakan data sekolah yang mencakup data umum sekolah, jadwal pelajaran, RPP, nilai siswa, dan data lainnya yang dapat melengkapi data penelitian ini.

2. Perencanaan *Blended Learning* Pada Pembelajaran IPA

Setiap pembelajaran tentu memerlukan adanya perencanaan terlebih dahulu. Tahap awal perencanaan sangat diperhatikan karena merupakan dasar yang akan menentukan arah pembelajaran yang akan dilakukan serta menentukan apa saja tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran ini. Perencanaan yang dilakukan oleh guru pada saat melakukan pembelajaran IPA sebelum pembelajaran daring sesuai dengan aturan yang berlaku pada masa pandemi Covid-19 yang diatur lebih lanjut oleh kepala madrasah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Pak Multazam selaku kepala madrasah MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang beliau mensosialisasikan kepada guru-guru bahwa akan diselenggarakan pembelajaran daring akibat dampak dari pandemi Covid-19. Setelah itu guru-guru dibekali pengetahuan yang berkaitan dengan IT, pengoperasian, dan lain sebagainya. Sehingga dalam pelaksanaannya nanti itu

minimal bisa sedikit berhasil karena kita banyak sekali kendali di lapangan.

Setelah guru-guru sudah siap dengan pembelajaran daring, maka kepala madrasah dan guru merancang kira-kira metode, model, aplikasi yang digunakan, dan lain-lain yang sesuai untuk siswa. Selain itu pihak madrasah juga memastikan apakah semua siswanya mempunyai gawai yang dapat mendukung pembelajaran daring. Sedangkan perencanaan yang dilakukan oleh Bu Nanda selaku wali kelas IV A yaitu mempersiapkan RPP tetapi RPP tersebut untuk pertemuan tatap muka. Jika tiba-tiba ada surat edaran untuk pembelajaran daring, RPP yang sudah dibuat itu tetap digunakan namun ada yang diubah disesuaikan dengan kondisi.

Bu Nanda selaku guru kelas IV A pada saat pembelajaran daring mengawali dengan mengirimkan pesan ke grup WhatsApp Kelas 4 A MI Miftahus Sibyan Tugu yang berisikan salam, membaca Asmaul Husna, membaca doa setelah salat fardu, dan membaca surah Al-Infithar dan At-Takwir. Setelah itu Bu Nanda memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca buku pegangan siswa sesuai dengan jadwal pelajaran atau mengerjakan tugas. Semua itu sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Sedangkan untuk perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dimulai pukul 06.45 WIB diawali dengan melakukan pembiasaan harian.
 - b. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan disampaikan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.
 - c. Guru melakukan evaluasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan materi yang telah disampaikan.
 - d. Yang terakhir guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah sebagai bahan evaluasi tertulis yang dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.
3. Pelaksanaan *Blended Learning* Pada Pembelajaran IPA

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang sudah diatur sedemikian rupa sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang bertujuan agar hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh siswa dan guru. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas IV A dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi memperoleh data mengenai pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang.

Kelas IV A terdiri dari 13 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki dan Ibu Rizqi Ananda Safitri, S.Pd. selaku guru kelas IV A. Secara umum pembelajaran di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang dengan menggabungkan

pembelajaran daring dan tatap muka sudah cukup baik. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada saat pembelajaran daring lebih singkat dibandingkan dengan kegiatan pendahuluan pada saat pembelajaran tatap muka. Kegiatan pendahuluan pada saat pembelajaran daring dimulai dengan guru menyapa siswa di grup WhatsApp pada pukul 07.00 WIB, kemudian guru melakukan presensi dengan cara siswa mengirimkan foto dirinya dengan memakai seragam ke grup WhatsApp atau ke kontakannya Bu Nanda.

Berbeda dengan kegiatan pendahuluan pada pembelajaran tatap muka, sebelum melakukan pembelajaran di kelas siswa diwajibkan berangkat ke MI Miftahus Sibyan pukul 06.30 WIB, setelah itu pada pukul 06.45 WIB siswa bersama para guru melakukan pembiasaan harian. Kemudian dilanjutkan dengan guru melakukan presensi kehadiran siswa. Meskipun pembelajaran tatap muka waktunya sangat terbatas, pihak madrasah tidak ingin siswa hanya fokus pada kegiatan belajar saja, tetapi juga harus memperhatikan kegiatan keagamaan yang sudah terlaksana sebelum adanya pandemi Covid-19. Kemudian dilanjutkan kegiatan

belajar mengajar dari pukul 07.30 sampai pukul 11.30 WIB.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pada saat pembelajaran daring, guru mengirimkan pesan ke grup WhatsApp berupa perintah untuk membaca bacaan di buku pegangan siswa atau mengirimkan pranala yang akan mengarahkan siswa ke YouTube untuk melihat video yang berkaitan dengan pembelajaran IPA. Pada pembelajaran daring tanggal 31 Maret 2022, guru hanya meminta siswa untuk membaca LKS halaman 63-66 materi Hubungan Gaya dengan Gerak.

Pembelajaran IPA di masa pandemi Covid-19 guru kurang melakukan praktik terkait materi yang ada ada di mata pelajaran IPA, tidak hanya pada mata pelajaran IPA saja, tetapi pada materi-materi yang mengharuskan siswa untuk praktik pada mata pelajaran yang lain. Tetapi guru meminta siswa untuk mempersiapkan dirinya karena penilaiannya akan dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka.

Sedangkan pada saat pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pada tanggal 21 April 2022 guru menyampaikan materi Energi dan Perubahannya yang diawali dengan guru membagi siswa menjadi 10 kelompok secara acak. Setelah itu guru menjelaskan

secara detail kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Energi dan Perubahannya. Guru juga menggunakan media pembelajaran yang diberi nama “Media Tempel Energi” yang sesuai dengan materi IPA yang akan dipelajari di pertemuan tersebut untuk memudahkan siswa memahami materi dan menciptakan interaksi antara guru dengan siswa. Guru setelah memperkenalkan dan menjelaskan “Media Tempel Energi”, guru meminta setiap kelompok untuk menempelkan gambar contoh bentuk-bentuk energi dalam kehidupan sehari-sehari sesuai dengan bentuk energinya. Pada saat guru memberikan gambar contoh bentuk-bentuk energi dalam kehidupan sehari-sehari secara acak kepada setiap kelompok. Setelah semua kelompok menempelkan gambar contoh bentuk-bentuk energi dalam kehidupan sehari-sehari di “Media Tempel Energi”, guru bersama siswa mengoreksi bersama hasil pekerjaan mereka. Kelompok yang menempelkan gambar contoh bentuk-bentuk energi dalam kehidupan sehari-sehari di “Media Tempel Energi” dengan benar maka mereka berhak mendapatkan *reward* berupa bintang dan untuk kelompok yang menempelkan gambar contoh bentuk-bentuk energi dalam kehidupan sehari-sehari di “Media Tempel Energi” yang masih salah akan mendapatkan *punishment* berupa membersihkan sampah yang ada disekitar tempat

duduknya. Selain menggunakan media pembelajaran guru bersama siswa juga melakukan praktik, baik praktik secara kelompok dan dinilai serta praktik individu dan tidak dinilai contohnya seperti bersama-sama melakukan gaya mendorong dan menarik meja, menggosok-gosokkan penggaris ke rambut lalu didekatkan ke sobekan kertas, dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya, guru berusaha melakukannya sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Tetapi dalam pelaksanaannya juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas.

Dalam proses pembelajaran secara tatap muka hanya mempunyai waktu yang relatif singkat, sehingga mengharuskan guru untuk membagi waktu pembelajaran dengan baik. Dalam sekali pertemuan, guru harus menyampaikan 3 sampai 4 mata pelajaran yang berbeda dengan waktu pembelajaran yang relatif singkat. Selain itu jika minggu sebelumnya pembelajaran dilakukan secara daring, maka guru akan mengulas kembali materi-materi tersebut karena pada saat pembelajaran daring guru belum dapat menjelaskan materi IPA dengan cara panggilan video dan melakukan praktik dikarenakan hampir seluruh siswa belum mempunyai gawai sendiri dan masih meminjam gawai orang tua yang setiap harinya harus pergi bekerja jadi gawai tersebut dibawa oleh orang tua siswa.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada saat pembelajaran tatap muka yaitu setelah kegiatan inti selesai kemudian guru melakukan evaluasi secara langsung berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi IPA yang telah dipelajari hari itu. Selain itu juga guru memberikan beberapa soal secara tertulis yang berjumlah 5 soal sebagai bahan evaluasi dan menyimpulkan bersama-sama mengenai materi IPA yang sudah dipelajari hari itu. Setelah selesai mengerjakan, guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan mereka. Setelah evaluasi sudah selesai, guru meminta kepada siswa untuk memasukkan LKS IPA dan buku tulis ke dalam tas setelah itu dilanjutkan dengan mata pelajaran selanjutnya.

Berbeda pada saat pembelajaran daring yang dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2022, guru hanya memberikan motivasi dan salam karena pada kegiatan inti siswa diminta untuk membaca LKS halaman 63-66 materi Hubungan Gaya dengan Gerak.

4. Evaluasi *Blended Learning* Pada Pembelajaran IPA

Evaluasi pembelajaran pada dasarnya dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa, sehingga dilakukan penilaian atau pengukuran terhadap kemampuan siswa. Guru diperbolehkan memilih jenis penilaian yang seperti apa dan bagaimana cara memberikan nilai pada siswanya. Mengingat juga masih

dalam situasi pandemi dan menerapkan *blended learning* yang terbilang baru di Indonesia ini.

Pada pembelajaran daring, guru terlebih dahulu memberikan materi kemudian memberikan tugas. Untuk tugas yang termasuk ke ranah psikomotorik, guru meminta siswa untuk mempersiapkan dirinya karena penilaiannya dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Sedangkan saat pembelajaran tatap muka, materi yang diberikan pada saat pembelajaran daring dijelaskan kembali setelah itu guru memberikan pertanyaan kembali dan melakukan penilaian.

Selain itu guru melakukan evaluasi pada saat siswa melakukan praktik kelompok atau individu. Evaluasi yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka dilakukan secara tertulis, lisan, ataupun praktik. Penilaian meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik seperti yang disampaikan oleh Ibu Nanda selaku Guru Kelas IV A MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang:

Untuk penilaiannya sendiri ketika pembelajaran *online* saya memberikan materi kemudian memberikan soal. Nah kemudian ketika *offline* itu materinya saya ulas kembali kemudian pertanyaannya itu saya koreksi bersama kalau mereka belum memahami, saya berikan pertanyaan kembali saya melakukan penilaian kembali. Kemudian untuk penilaian yang psikomotorik atau mungkin soal tentang kreativitas seperti menyanyi atau membuat sesuatu itu sudah saya persiapkan ketika *online* saya

suruh mempersiapkan diri. Tapi ketika sudah *offline* baru mereka menampilkan tugasnya.¹

Ranah kognitif dinilai dari hasil mengerjakan 5 soal isian. Untuk ranah psikomotorik guru menilai pada saat setiap kelompok maju kedepan untuk menempelkan gambar contoh bentuk-bentuk energi dalam kehidupan sehari-sehari di “Media Tempel Energi”. Sedangkan untuk ranah afektif guru menilai dengan cara melakukan observasi pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung.

B. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh peneliti menggunakan teknik deskriptif yaitu dengan menganalisis data yang bertajuk pada peristiwa dan kegiatan yang terjadi untuk kemudian dikaitkan dengan berbagai pendapat yang ada. Penyajian data berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah, Wali Kelas, dan siswa yang berkaitan di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang serta dokumentasi yang telah ditetapkan, peneliti dapat menganalisis Implementasi *blended learning* pada pembelajaran IPA di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang yang pembelajarannya menggabungkan antara pembelajaran daring dan tatap muka.

Berikut merupakan hasil analisis peneliti dalam menganalisis implementasi *blended learning* pada pembelajaran IPA di MI MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang. Dalam

¹Wawancara dengan Ibu Nanda, hari Rabu dan Kamis 20-21 Februari 2022 di MI Miftahus Sibyan pukul 11.00-12.30 WIB.

memenuhi kebutuhan belajar siswa di masa pandemi Covid-19, maka diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan dimasa pandemi saat ini. Menurut Dwiyanto, pembelajaran yang bisa dilakukan guru dan siswa dengan mudah serta memenuhi standar protokol kesehatan, salah satunya yang dapat diterapkan pada masa pandemi ini adalah *blended learning*.² *Blended learning* memberikan kesempatan yang terbaik untuk belajar dari kelas transisi ke *elearning*. *Blended learning* ini sangat efektif untuk menambah efisiensi untuk kelas instruksi dan memungkinkan peningkatan diskusi atau meninjau informasi di luar ruang kelas.³ Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwa MI MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang khususnya di kelas IV A telah menerapkan *blended learning*. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan pada implementasi *blended learning* di kelas IV A pada masa pandemi Covid-19.

Implementasi *blended learning* di kelas IV A bertujuan untuk memperoleh kemudahan proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan teknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Garrison menyatakan bahwa *blended learning* merupakan kombinasi yang efektif dengan berbagai model penyampaian, model pengajaran

²Lulus Sholikah, dkk., “*Blended Learning...*”, hlm. 84.

³Hadion Wijoyo, dkk., *Blended Learning Suatu Panduan*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri), hlm. 3.

dan gaya pembelajaran yang dapat dilakukan dalam lingkungan belajar yang interaktif pada pembelajaran online (*e-learning*) dan pembelajaran tatap muka.⁴ Selain beberapa pendapat dari para ahli di atas, beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang terdapat di kajian pustaka sudah membuktikan bahwa mengimplementasikan *blended learning* di masa pandemi Covid-19 maupun sebelum adanya pandemi Covid-19 merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai kemampuan dan potensinya. Selain itu *blended learning* memanfaatkan perkembangan TIK yang sudah berkembang pesat yang dimanfaatkan dalam pembelajaran. Meskipun pada saat mengimplementasikan masih mengalami beberapa kendala. Namun seiring berjalannya waktu, kendala-kendala tersebut bisa diminimalisir.

1. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 20 April 2022, memperoleh data yang telah diurai diatas sehingga dapat dianalisis bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran dimulai dengan siswa bersama para guru melakukan pembiasaan doa bersama dan dilanjutkan dengan pembiasaan harian yang diharapkan supaya siswa hafal dengan sendirinya dan berlandung kepada Allah SWT supaya diberkahi semua aktivitas dan kegiatan yang dilakukan. Kegiatan pendahuluan

⁴Sheren Dwi Oktaria, dkk., *Model Blended Learning...*, hlm. 2.

yang dilakukan sudah sangat baik dan sudah cukup mengingat pada masa pandemi ini jam kegiatan belajar mengajar di madrasah yang terbatas.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Multazam selaku kepala madrasah dan Ibu Nanda selaku wali kelas IV A. Oleh karena itu betapa pentingnya kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran sebelum memasuki kegiatan inti supaya siswa mempunyai kebiasaan yang baik sebelum memulai pembelajaran sudah tertanam.

Dalam pembelajaran daring kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru menyapa siswa di grup WhatsApp pada pukul 07.00 WIB. Guru melakukan presensi dengan cara siswa mengirimkan foto dirinya dengan memakai seragam ke grup WhatsApp atau ke kontakannya Bu Nanda.

Menurut peneliti, untuk kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran daring akan lebih efektif jika guru dan siswa bersama-sama melakukan kegiatan berdoa dan pembiasaan harian sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sama seperti pada saat pembelajaran secara tatap muka dengan cara panggilan video grup WhatsApp, namun guru belum bisa melakukan hal tersebut karena hampir seluruh siswa belum mempunyai gawai sendiri dan masih menggunakan gawai

orang tua pada saat pembelajaran daring yang setiap harinya gawai tersebut dibawa bekerja oleh orang tua siswa.

2. Kegiatan Inti

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang mengenai kegiatan inti sudah peneliti uraikan diatas dan dapat dianalisis bahwa dalam kegiatan inti guru melakukan tahapan-tahapannya sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Namun pada saat pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas. Tetapi Bu Nanda selaku wali kelas IV A berusaha untuk melakukannya secara runtut sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru juga menggunakan media pembelajaran yang diberi nama “Media Tempel Energi” untuk memudahkan siswa memahami materi dan menciptakan interaksi antara guru dengan siswa. Untuk pembelajaran daring, kegiatan inti hanya di isi dengan siswa diminta untuk membaca materi halaman 63-66 tentang Hubungan Gaya dengan Gerak yang terdapat di buku pegangan siswa.

Dalam kegiatan inti ini, implementasi pembelajaran daring dan tatap muka sudah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan dari pihak madrasah dan Walikota Semarang. Hanya saja dalam penyampaian materi dan siswa melakukan praktik pada saat pembelajaran daring belum terpenuhi karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh siswa seperti yang sudah diuraikan diatas. Sebaiknya guru menyampaikan materi

kepada siswa secara langsung melalui panggilan video grup WhatsApp supaya meskipun pembelajaran dilakukan secara daring namun siswa tetap mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Tetapi hal tersebut tidak bisa dipaksakan untuk harus dilakukan. Pembelajaran daring harus disesuaikan dengan keadaan siswa. Sebagai penggantinya, guru akan mengulas kembali materi-materi yang diberikan pada saat pembelajaran daring agar siswa lebih memahami materi tersebut.

3. Kegiatan Penutup

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di kelas IV A dapat dianalisis bahwa kegiatan penutup yang dilakukan seperti melakukan evaluasi secara tertulis dan lisan. Setelah itu dilanjutkan dengan mata pelajaran yang lain.

Menurut peneliti, kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik. Namun untuk pembelajaran secara daring masih kurang karena tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran, penilaian praktik dilakukan pada saat sudah pembelajaran tatap muka kembali, serta tidak menyampaikan sedikit gambaran tentang materi yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Evaluasi yang dilaksanakan di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang, baik dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik sudah sesuai dengan apa yang telah

dicantumkan pada bab II. Namun untuk ranah afektif dan ranah psikomotorik pada saat pembelajaran daring masih belum maksimal dikarenakan keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh setiap siswa. Untuk penilaian kedua ranah tersebut ditunda terlebih dahulu dan dilakukannya pada saat pembelajaran secara tatap muka diperbolehkan kembali.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi *blended learning* pada pembelajaran IPA siswa kelas IV A MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang di masa pandemi Covid-19 sudah baik meskipun masih ada kendala pada saat mengimplementasikannya. Untuk tahapan-tahapan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan RPP meskipun pada pembelajaran daring masih belum maksimal karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada keterbatasan waktu. Waktu memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian karena waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas, maka penelitian hanya dilakukan sesuai keperluan yang berhubungan saja. Selain itu karena *blended learning* ini sangat berhubungan dengan waktu yang sewaktu-waktu pemerintah dapat merubah status dari pandemi ke endemi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap implementasi *blended learning* pada pembelajaran IPA siswa kelas IV A di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian menganalisis dan mengolah data tersebut sehingga diperoleh kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran dialihkan ke pembelajaran daring dan tatap muka atau *blended learning* dengan ketentuan yang telah ditetapkan terkait waktu dan tempat pelaksanaan dengan meminimalisir waktu pada saat pembelajaran dan mematuhi protokol kesehatan.

Blended learning dinilai dapat dijadikan alternatif atau solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis oleh guru. Dimulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, hingga LKPD. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas IV A sudah sesuai dengan RPP yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya pada evaluasi *blended learning*, guru melakukan evaluasi yang meliputi ranah afektif, ranah psikomotorik, dan ranah kognitif.

Implementasi *blended learning* ini disesuaikan dengan aturan yang dikeluarkan oleh Walikota Semarang seperti 2

minggu pembelajaran secara daring, setelah itu 2 minggu pembelajaran secara tatap muka. Pada saat pembelajaran daring masih kurang maksimal karena keterbatasan fasilitas seperti gawai yang hampir seluruh siswa belum mempunyai gawai milik pribadi jadi masih menggunakan gawai milik orang tua. Sedangkan pada saat pembelajaran secara tatap muka, waktu pembelajaran dikurangi jadi guru harus pandai dalam mengelola waktu dan memprioritaskan materi yang belum dipahami oleh siswa.

B. Saran

Dari pemaparan di atas untuk meningkatkan keberhasilan dalam mengimplementasikan *blended learning* di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang
 - a. Guru dapat membuat video pembelajaran yang dikirimkan ke grup WhatsApp kelas IV A supaya pembelajaran secara daring tetap maksimal meskipun pada saat ini guru dengan siswa belum bisa melakukan panggilan video di grup WhatsApp kelas IV A.
 - b. Lebih meningkatkan keterampilan dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran secara daring.
 - c. Memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar dalam situasi dan kondisi apapun.

2. Bagi siswa

- a. Tetap semangat belajar dalam situasi dan kondisi apapun.
- b. Berusaha mengulang kembali materi yang telah diajarkan di madrasah saat di rumah dan membiasakan diri untuk belajar mandiri.

C. Kata penutup

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, hidayah dan taufiq-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sangat menyadari, meskipun dalam penulisan ini telah berusaha semaksimal mungkin namun dalam penulisan skripsi ini tidak bisa lepas dari kesalahan dan kekurangan dalam segi penulisan kata maupun referensi. Hal ini semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar dapat mencapai yang lebih baik. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1). Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan dan bermanfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, Ahmad, dkk., “Blended Learning Model During the Covid-19 Pandemic: Analysis of Student’s Mathematical Disposition”, *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, Vol. 4, No. 2, tahun 2020.
- Haeruman, Leny Dhianti, dkk., “Efektivitas *Blended Learning* Berbasis LMS dalam Pembelajaran Matematika”, *JRPMS: Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, Vol. 5, No. 1, 2021.
- Haka, Nukhbatul Bidayati, dkk., “Pengaruh *Blended Learning* Berbantuan *Google Classroom* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik”, *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, Vol.8, No.1, 2020.
- Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasanah, Hasyim, “Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial”, *Jurnal at-Taquaddum*, Vol. 8, No. 1, 2016.
- Hermawanto, dkk., “Pengaruh *Blended Learning* terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X”, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Vol. 9, No.1, 2013.
- Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, Makassar: Aksara Timur, 2018.
- Ibrahim, Nini, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Mitra Abadi, 2014.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor OrIKB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.0 1 /Menkes I 363 I 2020, Nomor 440-842 Tahun 2020, Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Khaerunnisa, Fahtu, “Evaluasi Penerapan *Blended Learning* pada Pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Ibadurrahman: Studi Kasus di Kelas VII Akhwat”, *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, Vol. 2, No. 2, 2019.
- Kumala, Farida Nur, *Pembelajaran IPA SD*, Malang: Ediide Infografika, 2016.
- Masban, Baiq Rohmi, “Pengaruh Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik”, *Chemistry Education Practice*, Vol. 4, No. 3, 2021.
- Nafrin, Irinna Aulia dan Hudaidah, “Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19”, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 Tahun 2021.
- Nasution, Nurlian, dkk., *Buku Model Blended Learning*, Pekanbaru: Unilak Press.
- Nazaruddin, Anang, “Teknologi Pembelajaran Dalam *Blended Learning*”, <https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id>, diakses 12 April 2022.
- Noval, Ahmad dan Lilis Kholisoh Nuryani, “Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran)”, *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, Vol. 5, No. 2, 2020.

- Oktaria, Sheren Dwi, dkk., *Model Blended Learning Berbasis Moodle*, Bogor: Halaman Moeka Publishing.
- Prasasti, Pinkan Amita Tri dan Ivayuni Listiani, *Pengembangan Pembelajaran Sains SD*, Madiun: UNIPMA Press, 2019.
- Rachmawati, Imami Nur, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara”, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol .11, No.1, 2007.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahmawati, Novi Rosita, dkk., “Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah”, *Journal of Primary Education*, Vol. 1 No. 2, tahun 2020.
- Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Setiawan, Risky, dkk., “Efektivitas *Blended Learning* dalam Inovasi Pendidikan Era Industri 4.0 pada Mata Kuliah Teori Tes Klasik”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2019.
- Sidiq, Umar, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siregar, Lukman Hakim, “Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Padangsidempuan”, *Jurnal Education and Development*, Vol.7, No.1, 2019.
- Sugianto, Agus, dkk., *Pembelajaran IPA MI Edisi Pertama, Learning Assistance Program For Islamic Schools Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2015.

- Sumiyati, dkk., “Pengaruh Model Belajar *Blended Learning* menggunakan *Phet Simulation* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”, *el-Midad : Jurnal PGMI*, Vol. 13 No. 2, 2021.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*.
- Susanti, Dewi Indah dan Jatut Yoga Prameswari, “Adaptasi *Blended Learning* di Masa Pandemi COVID-19 untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar”, *Jurnal Lingua Susastra*, Vol. 1, No. 2, 2020.
- Susilo, Adityo, dkk., “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini”, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, No. 1, 2020.
- Wawancara dengan Bapak Multazam, hari Senin 21 Februari 2022 di MI Miftahus Sibyan pukul 07.30-08.30 WIB.
- Yanto, Budi dan Heri Retnawati, “Dapatkah Model *Blended Learning* Mempengaruhi Kemandirian Belajar Matematika Siswa?”, *Aksioma: Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, Vol. 7, No. 3, 2018.

Lampiran 1

1. Profil MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang

a. Data Umum Madrasah

- | | |
|--------------------|-------------------|
| 1) NSM | : 111234740042 |
| 2) NPSN | : 60713912 |
| 3) Nama Madrasah | : Miftahus Sibyan |
| 4) Status Madrasah | : Swasta |
| 5) Waktu Belajar | : Pagi |

b. Lokasi Madrasah

- | | |
|----------------------------|-----------------|
| 1) Jalan kampung dan RT/RW | : Jl.Walisongo |
| 2) Desa/Kelurahan | : Tugurejo |
| 3) Kecamatan | : Tugu |
| 4) Kabupaten/Kota | : Kota Semarang |
| 5) Provinsi | : Jawa Tengah |
| 6) Kode Pos | : 50151 |

c. Akreditasi Madrasah Terakhir

- | | |
|-------------------------------|------|
| 1) Status Akreditasi Terakhir | : A |
| 2) Nilai Akreditasi Terakhir | : 87 |

2. Visi Misi MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang

a. Visi MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang

Selangkah lebih maju dalam prestasi dengan ilmu amali dan amal ilmi.

b. Misi MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam Ahlussunah Waljama'ah.
- 2) Menanamkan sifat kejujuran dalam menempuh prestasi belajar peserta didik di semua mata pelajaran.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan taat terhadap aturan di lingkungan madrasah.
- 4) Melaksanakan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi dan skill yang dimiliki.
- 5) Memiliki keunggulan dalam bidang akademik dan non akademik yang relevan dengan tuntutan zaman dan membentuk insan berilmu amali dan beramal ilmi yang berakhlaqul Karimah.

Lampiran 2

Keadaan Guru dan Siswa MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Moh. Multazam, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah
2.	Dra. Uma Faridha	p	Guru Kelas 1
3.	Hj. Faridah, S.Pd.I	p	Guru Kelas 2
4.	Drs. H. Mohamad Rodli	L	Guru Kelas 3
5.	Rizqi Ananda Safitri, S.Pd	p	Guru Kelas 4
6.	Amalia Fitri Fauziyah, S.Pd	p	Guru Kelas 4
7.	Faizatun Nisak, S.Pd.I	p	Guru Kelas 5
8.	Nur Jamalah, S.Ag	p	Guru Kelas 6
9.	Suwardi, S.Pd.I	L	Guru Mapel
10.	Ricky Dwi Kurnianto, S.Pd	L	Tata Usaha

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas 1	23
2.	Kelas 2	19
3.	Kelas 3	31
4.	Kelas 4A	28
5.	Kelas 4B	29
6.	Kelas 5	16
7.	Kelas 6	23

Lampiran 3

Kadaan Sarana Prasarana MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang

No	Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah Rombel	Keterangan
1.	Kelas I	1	-	Baik, Permanen
2.	Kelas II	1	-	Baik, Permanen
3.	Kelas III	1	-	Baik, Permanen
4.	Kelas IV	2	2	Baik, Permanen
5.	Kelas V	1	1	Baik, Permanen
6.	Kelas VI	1	1	Baik, Permanen
7.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	Baik, Permanen
8.	Ruang Guru dan Tata Usaha	1	-	Baik, Permanen
9.	Ruang Perpustakaan	1	-	Baik, Permanen
10.	UKS	1	-	Baik, Permanen
11.	Kamar Mandi Siswa	2	2	Baik, Permanen
12.	Kamar Mandi Guru	1	-	Baik, Permanen

Selain yang tertera di tabel, juga ada berbagai sarana prasarana pendukung seperti meja, kursi, lemari, komputer, printer, rak buku, dan sebagainya yang kondisinya baik.

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

1. Sejak kapan *blended learning* mulai diimplementasikan di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang?
2. Melihat kondisi pandemi saat ini apakah *blended learning* merupakan pembelajaran yang tepat digunakan di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang?
3. Persiapan apa saja yang dilakukan bapak sebagai kepala madrasah pada saat mengimplementasikan *blended learning*?
4. Bagaimana perencanaan awal dari implementasi *blended learning* di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang?
5. Apakah fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dapat mendukung pelaksanaan *blended learning*?
6. Bagaimana tanggapan bapak terkait kinerja guru dalam mengimplementasikan *blended learning*? Apakah semua guru menjalankannya dengan baik?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV

1. Bagaimana perencanaan *blended learning* di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang? Apakah selalu membuat RPP untuk setiap pertemuannya?
2. Bagaimana pelaksanaan *blended learning* di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang? Apakah pelaksanaannya selalu sesuai danurut dengan RPP yang telah dibuat?
3. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi untuk setiap ranahnya yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada saat *blended learning* ini?
4. Apa sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran daring?
5. Bagaimana cara menggunakan waktu pada saat pembelajaran tatap muka yang dinilai cukup singkat ini?
6. Bagaimana tanggapan siswa terhadap *blended learning* yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19?
7. Apakah *blended learning* yang dilaksanakan berdampak baik terhadap pembelajaran di masa pandemi ini?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IV

1. Bagaimana *blended learning* bagi ananda? Apakah menyenangkan atau tidak?
2. Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka?
3. Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran daring?
4. Apa saja fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran *online*?
5. Apakah dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis *blended learning* di masa pandemi ini dapat lebih memudahkan ananda dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran?
6. Apa saja kendala yang dirasakan selama *blended learning* di masa pandemi ini?
7. Jika diminta untuk memilih apakah ananda lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara daring? Apa alasannya?
8. Bagaimana pendapat ananda tentang *blended learning* yang dilakukan saat ini?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap kondisi dan keadaan lingkungan sekolah
 - b. Lokasi sekolah dan lingkungan sekolah.
 - c. Kondisi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.
2. Mengamati persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum proses belajar mengajar dimulai.
3. Observasi terhadap pelaksanaan *blended learning* yang meliputi;
 - b. Media, sumber belajar dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tatap muka maupun *online*
 - c. Ketepatan waktu dalam memulai dan mengakhiri proses pembelajaran.
 - d. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
 - e. Interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa.
 - f. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka
 - g. Pengerjaan tugas.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Profil sekolah.
 - b. Visi Misi.
 - c. Data siswa, guru, sarana dan prasarana sekolah.
 - d. Kurikulum.
 - e. Kalender Pendidikan.
 - f. Jadwal pelajaran dan RPP.
2. Foto Kondisi lingkungan sekolah dan pembelajaran
 - a. Gedung /bangunan sekolah.
 - b. Aktivitas pembelajaran tatap muka.
 - c. Aktivitas pembelajaran *online*.

Lampiran 5

Lembar Hasil Wawancara Penelitian

Wawancara 1.

Nama : Moh. Multazam, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Tanggal Pelaksanaan : 20 April 2022

Peneliti	Sejak kapan <i>blended learning</i> mulai diimplementasikan di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang?
Informan	<i>blended learning</i> kita terapkan di MI Miftahus Sibyan ini sejak adanya Corona, sebelum Corona kami belum pernah mengenal ini. Jadi bahkan kita itu asing dengan seperti itu karena memang kebanyakan dari guru-guru kami belum siap.itu yang pertama. Yang kedua peralatan kami belum memadai, yang ketiga kesiapan siswa itu juga belum walaupun teori-teori sudah kami pelajari banyak kami siapkan tapi siswa juga belum siap seperti itu. Kita terbiasa dengan pembelajaran <i>offline</i> .
Peneliti	Melihat kondisi pandemi saat ini apakah <i>blended learning</i> merupakan pembelajaran yang tepat digunakan di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang?

Informan	Iya, karena <i>blended learning</i> itu kan bagaimana usaha dari madrasah agar selalu bisa memberikan yang terbaik pada siswa-siswa. Kalau nanti kita tidak berinovasi (tidak diperbolehkan PTM) maka kita harus cari cara yang terbaik saat itu, yang bisa yaitu mencampurkan dengan berbagai cara kita. Tentu ketika tidak boleh di madrasah, bagaimana peralatan-peralatan seadanya itu bisa menjangkau kepada siswa siswi
Peneliti	Persiapan apa saja yang dilakukan bapak sebagai kepala madrasah pada saat mengimplementasikan <i>blended learning</i> ?
Informan	Pertama perencanaan, perencanaan itu pasti kita <i>godok</i> dengan matang kemudian setelah itu kita sosialisasikan kepada guru-guru kita. Nah guru-guru kita tentu kita bekali dengan yang berkaitan dengan IT, pengoperasian, dan lain sebagainya. Sehingga dalam pelaksanaannya nanti itu minimal bisa sedikit berhasil karena kita banyak sekali kendali di lapangan, seperti itu.
Peneliti	Bagaimana perencanaan awal dari implementasi <i>blended learning</i> di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang?
Informan	Perencanaan awal adalah merancang kira-kira yang pas untuk siswa siswi kita itu apa itu yang pertama.

	Kemudian yang kedua adalah mampu tidak peralatan-peralatan yang dipakai itu terutama untuk HP dan lain sebagainya itu ada atau tidak di siswa tersebut. Nah kemudian kita bekali juga guru-guru pengoperasian <i>Google Meet</i> , <i>Zoom</i> , dan lain sebagainya. Sehingga bekal itu meskipun sederhana bisa mereka terapkan nanti kepada anak-anak untuk menyampaikan pelajaran secara utuh.
Peneliti	Apakah fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dapat mendukung pelaksanaan <i>blended learning</i> ?
Informan	Saya bilang sebagian. Apakah mendukung? Ya sebenarnya mendukung, tetapi belum secara sempurna karena masih sangat tradisional. Fasilitas sudah kita lengkapi, tetapi kita tidak berhenti walaupun kita belum sempurna. Disini kebetulan ada SMP yang memiliki Lab komputer sehingga memudahkan kita untuk bekerja sama
Peneliti	Bagaimana tanggapan bapak terkait kinerja guru dalam mengimplementasikan <i>blended learning</i> ? Apakah semua guru menjalankannya dengan baik?
Informan	Kalau saya bilang, sesuatu yang baru itu pasti ada kekagetan. Apalagi kalau guru-guru yang sedikit menguasai IT itu pasti sangat kerepotan. Kebiasaan yang tidak pernah dilakukan pasti kaget, nah inilai

	yang agak sulit. Jadi yang kita lakukan yang meng- <i>support</i> terus dan kita juga didukung oleh yayasan, lalu kita adakan pelatihan-pelatihan walaupun sederhana dan kita saling <i>support</i> . Jadi guru yang belum bisa itu didampingi oleh guru kita yang bisa.
--	--

Wawancara 2.

Nama : Rizqi Ananada Safitri, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IV

Tanggal Pelaksanaan : 20 April 2022

Peneliti	Bagaimana perencanaan <i>blended learning</i> di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang? Apakah selalu membuat RPP untuk setiap pertemuannya?
Informan	Untuk persiapannya itu sudah ada RPP tapi itu RPP secara tatap muka, kan sebelumnya itu belum ada persiapan tiba-tiba ada surat edaran dari pemerintah untuk <i>offline</i> untuk <i>online</i> tapi secara tiba-tiba ada surat edaran tersebut kemudian ya saya gunakan RPP tatap muka itu untuk pembelajaran <i>online</i> jadi saya ubah sesuai kondisi.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan <i>blended learning</i> di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang? Apakah pelaksanaannya selalu sesuai dan urut dengan RPP yang telah dibuat?
Informan	Untuk pelaksanaannya sendiri saya usahakan sesuai dengan RPP tapi ya melihat kondisi dan situasi lagi. Namanya juga anak-anak, kadang apa yang kita rencanakan tidak sesuai dengan keadaan jadi seketika itu juga saya harus mengubah mungkin metode, model, atau bahkan pertanyaan yang sudah saya

	siapkan sebelumnya kemudian saya sesuaikan dengan kondisinya. Tapi saya usahakan urut sesuai dengan perencanaan hanya saja saya melihat kondisi dan situasi yang ada.
Peneliti	Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi untuk setiap ranahnya yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada saat <i>blended learning</i> ini?
Informan	Untuk penilaiannya sendiri ketika pembelajaran <i>online</i> saya memberikan materi kemudian memberikan soal. Nah kemudian ketika <i>offline</i> itu materinya saya ulas kembali kemudian pertanyaannya itu saya koreksi bersama kalau mereka belum memahami, saya berikan pertanyaan kembali saya melakukan penilaian kembali. Kemudian untuk penilaian yang psikomotorik atau mungkin soal tentang kreativitas seperti menyanyi atau membuat sesuatu itu sudah saya persiapkan ketika <i>online</i> saya suruh mempersiapkan diri. Tapi ketika sudah <i>offline</i> baru mereka menampilkan tugasnya.
Peneliti	Apa sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran <i>online</i> ?
Informan	Untuk pembelajaran <i>online</i> tentunya harus ada android yang dilengkapi dengan aplikasi <i>WhatsApp</i> . Nah untuk di sekolah ini itu orang tua belum mengerti soal aplikasi <i>Zoom</i> atau mungkin <i>Google Meet</i> . Jadi kami

	hanya menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> yang juga dilengkapi dengan mungkin pembelajaran lewat <i>YouTube</i> atau mungkin lewat browser, gambar dan lain-lain. Tapi untuk <i>Zoom</i> dan <i>Google Meet</i> itu belum karena orang tua belum memadai dan belum semuanya memahami. Selain itu juga pernah mendapatkan bantuan kuota dari pemerintah.
Peneliti	Bagaimana cara menggunakan waktu pada saat pembelajaran tatap muka yang dinilai cukup singkat ini?
Informan	Ya untuk pembelajarannya itu saya sesuaikan dengan materinya. Semisal kok materi jam pertama itu saya butuh waktu yang lebih, maka kadang saya masukkan ke jam pada materi kedua. Nanti materi kedua itu lebih saya padatkan. Kadang juga ada mata pelajaran yang hari itu tidak saya ajarkan karena mata pelajaran yang lain harus saya selesaikan. Intinya pintar-pintarnya guru bagaimana cara mengolah waktu tersebut. Kalau dari saya seperti itu dan karena saya sebagai wali kelas, jadi saya bisa meng-<i>handle</i> mata pelajaran tersebut. Kadang mata pelajaran yang hari Senin saya ganti hari Selasa saya tukar dengan mata pelajaran yang lain sesuai dengan kebutuhannya karena yang meng-<i>handle</i> diri saya dan kebetulan tidak ada guru lain.

Peneliti	Bagaimana tanggapan siswa terhadap <i>blended learning</i> yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19?
Informan	Banyak siswa yang menganggap bahwa pembelajaran <i>online</i> itu lebih susah dan mereka lebih memilih pembelajaran <i>offline</i> karena pembelajaran <i>online</i> mereka kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dan juga kurang memahami materi pelajarannya. Lalu mereka menganggap ketika pembelajaran <i>online</i> itu pelajarannya lebih susah. Padahal ya sama aja, mungkin ya karena mereka tidak dijelaskan jadi terasa lebih susah.
Peneliti	Apakah <i>blended learning</i> yang dilaksanakan berdampak baik terhadap pembelajaran di masa pandemi ini?
Informan	Lebih baik daripada pembelajaran <i>online</i> secara <i>full</i> . Tapi kalau dalam hal biasa, pembelajaran <i>offline</i> tetap yang paling utama.

Wawancara 3.

Nama : Adlina Witri Nur Amalina

Jabatan : Siswa Kelas IV

Tanggal Pelaksanaan : 20 April 2022

Peneliti	Bagaimana <i>blended learning</i> bagi ananda? Apakah menyenangkan atau tidak?
Informan	Menyenangkan karena jelas pembelajarannya itu kalo di sekolahan, kalo di rumah sedikit menyenangkan karena kadang jelas, kadang ngga penjelasannya.
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka?
Informan	Asmaul Husna, doa-doa, surah-surah, terus pembelajaran disuruh baca dulu, terus soal.
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran daring?
Informan	Sama.
Peneliti	Apa saja fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran <i>online</i> ?
Informan	Kuota 2 kali.
Peneliti	Apakah dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> di masa pandemi ini dapat lebih memudahkan ananda dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran?

Informan	Iya, lebih paham di sekolah kalo di rumah sedikit.
Peneliti	Apa saja kendala yang dirasakan selama <i>blended learning</i> di masa pandemi ini?
Informan	Kurang jelas materinya karena kadang gurunya ngejelasin dulu kalo di sekolah sama ada latihan soal gitu, kalo di rumah ngga... langsung soal dan membaca doang.
Peneliti	Jika diminta untuk memilih apakah ananda lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara daring? Apa alasannya?
Informan	di sekolahan karena seru, jelas, menyenangkan.
Peneliti	Bagaimana pendapat ananda tentang <i>blended learning</i> yang dilakukan saat ini?
Informan	Kalo di rumah itu kadang kaya kurang semangat dan kurang <i>mood</i> untuk belajar, kalo di sekolah ngga.

Wawancara 4.

Nama : Afriza Nur Azizah

Jabatan : Siswa Kelas IV

Tanggal Pelaksanaan : 20 April 2022

Peneliti	Bagaimana <i>blended learning</i> bagi ananda? Apakah menyenangkan atau tidak?
Informan	Menyenangkan kalo belajar di sekolahan, kalo di rumah ngga.
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka ?
Informan	Baca surah pendek, Asmaul Husna, sama doa. Setelah itu disuruh baca LKS, dijelasin, terus dikasih soal.
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran daring?
Informan	Sama.
Peneliti	Apa saja fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran <i>online</i> ?
Informan	Kuota 1 kali.
Peneliti	Apakah dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> di masa pandemi ini dapat lebih memudahkan ananda dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran?
Informan	Ngga, yang sulit waktu di rumah. Waktu di

	sekolahan mudah memahami.
Peneliti	Apa saja kendala yang dirasakan selama <i>blended learning</i> di masa pandemi ini?
Informan	<i>Hpnya</i> kadang dibawa ibu kerja, baru pegang <i>Hp</i> jam 09.30 WIB. Lumayan susah memahami.
Peneliti	Jika diminta untuk memilih apakah ananda lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara daring? Apa alasannya?
Informan	Di sekolahan karena bertemu teman-teman, terus belajar bareng, lebih mudah memahami materi.
Peneliti	Bagaimana pendapat ananda tentang <i>blended learning</i> yang dilakukan saat ini?
Informan	Kalo di sekolahan bangunnya pagi, kalo di rumah bangunnya siang.

Wawancara 4.

Nama : Afriza Nur Azizah

Jabatan : Siswa Kelas IV

Tanggal Pelaksanaan : 20 April 2022

Peneliti	Bagaimana <i>blended learning</i> bagi ananda? Apakah menyenangkan atau tidak?
Informan	Menyenangkan kalo belajar di sekolahan, kalo di rumah ngga.
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka ?
Informan	Baca surah pendek, Asmaul Husna, sama doa. Setelah itu disuruh baca LKS, dijelasin, terus dikasih soal.
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran daring?
Informan	Sama.
Peneliti	Apa saja fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran <i>online</i> ?
Informan	Kuota 1 kali.
Peneliti	Apakah dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> di masa pandemi ini dapat lebih memudahkan ananda dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran?
Informan	Ngga, yang sulit waktu di rumah. Waktu di

	sekolahan mudah memahami.
Peneliti	Apa saja kendala yang dirasakan selama <i>blended learning</i> di masa pandemi ini?
Informan	<i>Hpnya</i> kadang dibawa ibu kerja, baru pegang <i>Hp</i> jam 09.30 WIB. Lumayan susah memahami.
Peneliti	Jika diminta untuk memilih apakah ananda lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara daring? Apa alasannya?
Informan	Di sekolah karena bertemu teman-teman, terus belajar bareng, lebih mudah memahami materi.
Peneliti	Bagaimana pendapat ananda tentang <i>blended learning</i> yang dilakukan saat ini?
Informan	Kalo di sekolah bangunnya pagi, kalo di rumah bangunnya siang.

Wawancara 5.

Nama : Agus Prasetyo
Jabatan : Siswa Kelas IV
Tanggal Pelaksanaan : 20 April 2022

Peneliti	Bagaimana <i>blended learning</i> bagi ananda? Apakah menyenangkan atau tidak?
Informan	Kalo <i>offline</i> enaknya dijelasin sama Ustadzah, kalo di rumah ngga ada yang jelasin.
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka?
Informan	Mulai dari pembiasaan kaya Asmaul Husna, membaca surah Al-Infithar, At-Takwir, sama membaca doa. Habis itu mulai pembelajaran.
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran daring?
Informan	Sama.
Peneliti	Apa saja fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran <i>online</i> ?
Informan	Pernah dikasih kuota sekali.
Peneliti	Apakah dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> di masa pandemi ini dapat lebih memudahkan ananda dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran?
Informan	Iya tapi lebih paham di sekolah. Kalo di rumah

	sedikit.
Peneliti	Apa saja kendala yang dirasakan selama <i>blended learning</i> di masa pandemi ini?
Informan	Kalo ada pertanyaan yang susah ngga ada yang jawabin pas belajar di rumah
Peneliti	Jika diminta untuk memilih apakah ananda lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara daring? Apa alasannya?
Informan	Di rumah karena <i>bangune</i> kesiangan terus.
Peneliti	Bagaimana pendapat ananda tentang <i>blended learning</i> yang dilakukan saat ini?
Informan	Kalo di sekolah enaknya dijelasin sama Ustadzah sama bertemu dengan teman-teman, kalo di rumah enaknya kalo bangun kesiangan ngga dimarahi orang tua.

Wawancara 6.

Nama : Alifia Riswati
Jabatan : Siswa Kelas IV
Tanggal Pelaksanaan : 20 April 2022

Peneliti	Bagaimana <i>blended learning</i> bagi ananda? Apakah menyenangkan atau tidak?
Informan	Menyenangkan waktu tatap muka, waktu <i>online</i> ngga. Kalo di rumah sendirian, kalo di sekolahan bisa belajar sama temen, lebih paham di sekolahan.
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka?
Informan	Diawali dengan Asmaul Husna, doa-doa, surah-surah, terus <i>Assalamu'alaikum</i> , pelajaran.
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran daring?
Informan	Kalo di rumah juga sama.
Peneliti	Apa saja fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran daring?
Informan	Kuota sekali.
Peneliti	Apakah dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> di masa pandemi ini dapat lebih memudahkan ananda dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran?
Informan	Tidak karena ngga paham. Kalo di sekolahan

	paham.
Peneliti	Apa saja kendala yang dirasakan selama <i>blended learning</i> di masa pandemi ini?
Informan	Kurang jelas, kalo ada soal agak susah mengerjakan.
Peneliti	Jika diminta untuk memilih apakah ananda lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara <i>online</i> ? Apa alasannya?
Informan	Belajar di sekolah karena bisa main sama temen, belajar bersama.
Peneliti	Bagaimana pendapat ananda tentang <i>blended learning</i> yang dilakukan saat ini?
Informan	Kalo belajar di sekolah seru, kalo di rumah ngga seru.

Wawancara 7.

Nama : Azam Muzaka
Jabatan : Siswa Kelas IV
Tanggal Pelaksanaan : 20 April 2022

Peneliti	Bagaimana <i>blended learning</i> bagi ananda? Apakah menyenangkan atau tidak?
Informan	Menyenangkan waktu tatap muka, kalo pas di rumah ngga gara-gara pelajarannya susah dipahami.
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka?
Informan	Asmaul Husna, doa-doa, surah, udah.. langsung pelajaran
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran daring?
Informan	Sama.
Peneliti	Apa saja fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran daring?
Informan	Kuota 1 kali.
Peneliti	Apakah dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> di masa pandemi ini dapat lebih memudahkan ananda dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran?
Informan	Sedikit, lebih paham pas tatap muka, kalo pas di rumah ngga paham.

Peneliti	Apa saja kendala yang dirasakan selama <i>blended learning</i> di masa pandemi ini?
Informan	Susah memahami, hpnya dibawa kerja orang tua.
Peneliti	Jika diminta untuk memilih apakah ananda lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara <i>online</i> ? Apa alasannya?
Informan	Tatap muka karena bisa bertemu temen-temen, lumayan paham.
Peneliti	Bagaimana pendapat ananda tentang <i>blended learning</i> yang dilakukan saat ini?
Informan	Yang <i>online</i> susah dipahami, yang <i>offline</i> mudah dipahami.

Wawancara 8.

Nama : Desia Maharani Arisa Putri

Jabatan : Siswa Kelas IV

Tanggal Pelaksanaan : 20 April 2022

Peneliti	Bagaimana <i>blended learning</i> bagi ananda? Apakah menyenangkan atau tidak?
Informan	Menyenangkan waktu tatap muka, kalo dirumah ngga karena soalnya lebih susah gitu, <i>soale</i> ngga dijelasin. Kalo tatap muka dijelasin. Kalo di rumah ngga dijelasin.
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka?
Informan	Asmaul Husna, doa-doa, surah, terus pembelajaran.
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran daring?
Informan	Sama tapi bedanya kalo di sekolahan dijelasin dulu, kalo di rumah ngga.
Peneliti	Apa saja fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran daring?
Informan	Kuota sekali.
Peneliti	Apakah dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> di masa pandemi ini dapat lebih memudahkan ananda dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran?

Informan	Sedikit, pas <i>online</i> susah.
Peneliti	Apa saja kendala yang dirasakan selama <i>blended learning</i> di masa pandemi ini?
Informan	Kehabisan kuota, <i>Hp</i> dibawa ibu kerja.
Peneliti	Jika diminta untuk memilih apakah ananda lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara <i>online</i> ? Apa alasannya?
Informan	Tatap muka, bisa kumpul sama temen-temen, lebih paham.
Peneliti	Bagaimana pendapat ananda tentang <i>blended learning</i> yang dilakukan saat ini?
Informan	Kalo <i>online</i> lebih susah buat belajar, kalo tatap muka lumayan gampang.

Wawancara 9.

Nama : Fariz Alfa Mubarok

Jabatan : Siswa Kelas IV

Tanggal Pelaksanaan : 20 April 2022

Peneliti	Bagaimana <i>blended learning</i> bagi ananda? Apakah menyenangkan atau tidak?
Informan	Ngga, lebih suka di rumah karena biar bisa main.
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka?
Informan	Asmaul Husna, baca doa, dan surat-surat terus pelajaran.
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran daring?
Informan	Sama.
Peneliti	Apa saja fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran daring?
Informan	Pernah dikasih kuota.
Peneliti	Apakah dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> di masa pandemi ini dapat lebih memudahkan ananda dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran?
Informan	Agak paham, lebih susah <i>online</i> ya karena soalnya susah.
Peneliti	Apa saja kendala yang dirasakan selama <i>blended</i>

	<i>learning</i> di masa pandemi ini?
Informan	Soalnya waktu <i>online</i> .
Peneliti	Jika diminta untuk memilih apakah ananda lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara daring? Apa alasannya?
Informan	Tatap muka.
Peneliti	Bagaimana pendapat ananda tentang <i>blended learning</i> yang dilakukan saat ini?
Informan	Susah pelajarannya pas <i>online</i> .

Wawancara 10.

Nama : Kioshi Aguero Keandra

Jabatan : Siswa Kelas IV

Tanggal Pelaksanaan : 20 April 2022

Peneliti	Bagaimana <i>blended learning</i> bagi ananda? Apakah menyenangkan atau tidak?
Informan	Menyenangkan waktu bertemu teman-teman, pas <i>online</i> ngga karena belajar sendirian.
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka?
Informan	Asmaul Husna, doa, suart, pelajaran.
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran daring?
Informan	Sama.
Peneliti	Apa saja fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran daring?
Informan	Dikasih kuota 1 kali.
Peneliti	Apakah dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> di masa pandemi ini dapat lebih memudahkan ananda dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran?
Informan	Agak memudahkan.
Peneliti	Apa saja kendala yang dirasakan selama <i>blended learning</i> di masa pandemi ini?

Informan	Belum punya <i>Hp</i> , <i>Hp</i> nya dibawa kerja.
Peneliti	Jika diminta untuk memilih apakah ananda lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara daring? Apa alasannya?
Informan	Pembelajaran tatap muka karena bisa belajar bersama-sama, bisa bermain bersama.
Peneliti	Bagaimana pendapat ananda tentang <i>blended learning</i> yang dilakukan saat ini?
Informan	Terus berjalan meskipun ngga pandemi.

Wawancara 11.

Nama : M. Tristan Zafron Al Madani

Jabatan : Siswa Kelas IV

Tanggal Pelaksanaan : 20 April 2022

Peneliti	Bagaimana <i>blended learning</i> bagi ananda? Apakah menyenangkan atau tidak?
Informan	Agak menyenangkan.
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka?
Informan	Asmaul Husna, surat-surat, doa-doa, pelajaran.
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran daring?
Informan	Sama.
Peneliti	Apa saja fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran daring?
Informan	Dikasih kuota.
Peneliti	Apakah dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> di masa pandemi ini dapat lebih memudahkan ananda dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran?
Informan	Lebih jelas pas tatap muka, pas <i>online</i> ngga karena soalnya susah, kebingungan.
Peneliti	Apa saja kendala yang dirasakan selama <i>blended learning</i> di masa pandemi ini?

Informan	Soalnya yang susah.
Peneliti	Jika diminta untuk memilih apakah ananda lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara daring? Apa alasannya?
Informan	Tatap muka karena bisa belajar bersama-sama.
Peneliti	Bagaimana pendapat ananda tentang <i>blended learning</i> yang dilakukan saat ini?
Informan	Ngga tau.

Wawancara 12.

Nama : Olivia
Jabatan : Siswa Kelas IV
Tanggal Pelaksanaan : 20 April 2022

Peneliti	Bagaimana <i>blended learning</i> bagi ananda? Apakah menyenangkan atau tidak?
Informan	Menyenangkan karena bisa bertemu dengan teman-teman. Ngga, kadang-kadang ngga paham sama pelajaran.
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka?
Informan	Pertama membaca Asmaul Husna, setelah itu membaca doa-doa, membaca surat, setelah itu pelajaran.
Peneliti	Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran daring?
Informan	Sama.
Peneliti	Apa saja fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran daring?
Informan	Kuota.
Peneliti	Apakah dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> di masa pandemi ini dapat lebih memudahkan ananda dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran?

Informan	Iya, lumayan.
Peneliti	Apa saja kendala yang dirasakan selama <i>blended learning</i> di masa pandemi ini?
Informan	Ada soal yang ngga paham.
Peneliti	Jika diminta untuk memilih apakah ananda lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara daring? Apa alasannya?
Informan	Tatap muka, seru aja.
Peneliti	Bagaimana pendapat ananda tentang <i>blended learning</i> yang dilakukan saat ini?
Informan	Enak...

Lampiran 6.

Dokumentasi



(Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang)



(Wawancara dengan wali kelas IV A)



(Wawancara dengan Olivia siswa kelas IV A)



(Wawancara dengan Tristan siswa kelas IV A)



(Wawancara dengan Adlina siswa kelas IV A)



(Wawancara dengan Afriza siswa kelas IV A)



(Wawancara dengan Agus siswa kelas IV A)



(Wawancara dengan Alifia siswa kelas IV A)



(Wawancara dengan Azam siswa kelas IV A)



(Wawancara dengan Desia siswa kelas IV A)



(Wawancara dengan Fariz siswa kelas IV A)



(Wawancara dengan Kioshi siswa kelas IV A)



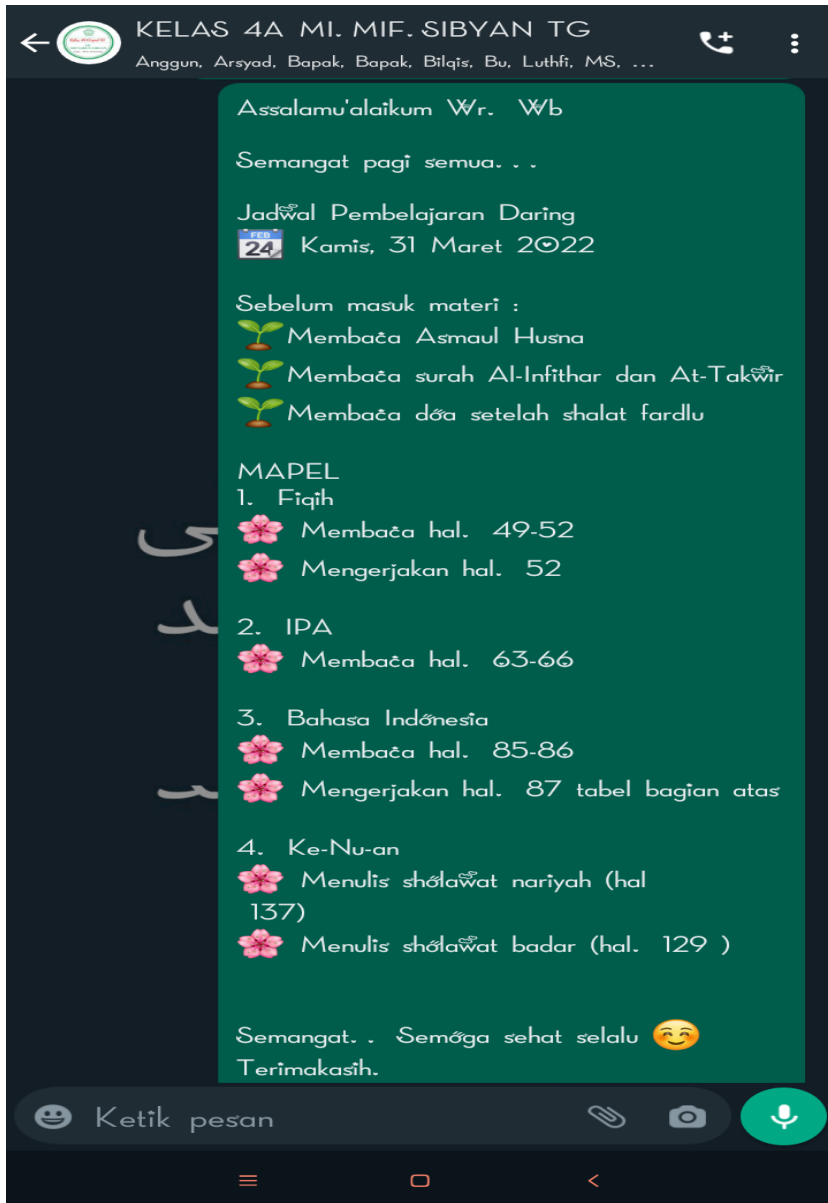
(Penggunaan media pembelajaran Media Tempel “Energi” pada saat pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran IPA)



(Bu Nanda pada saat menjelaskan materi Energi)



(Situasi pada saat mengerjakan tugas)



(Pembelajaran daring)

Lampiran 7.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Miftahus Sibyan Tugu

Kelas / Semester : 4 / Genap

Mata Pelajaran : IPA

Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan membaca dan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi berbagai sumber energi yang ada di sekitarnya dengan penuh tanggung jawab.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam. - Guru memberikan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari hari ini.
Inti	- Guru membagi siswa menjadi 10 kelompok dengan anggota yang berjumlah 2-3 siswa setiap kelompok. - Siswa membaca teks informasi tentang “Energi dan Sumber Energi” yang disajikan dan menggaris bawahi informasi-informasi penting yang mereka temukan dalam bacaan pada halaman 84-86. - Guru menjelaskan isi dari bacaan halaman 84-86 dan guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi energi. - Guru memperkenalkan “Media Tempel Energi” kepada siswa.

	e. Secara kelompok siswa harus menempelkan gambar contoh bentuk-bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan macam-macam energi. f. Setelah semua kelompok selesai menempelkan, guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa. g. Kelompok yang benar akan mendapatkan <i>reward</i> berupa bintang. h. Kelompok yang kalah akan mendapatkan <i>punishment</i> berupa mengambil sampah yang ada di sekitar tempat duduknya.
Penutup	a. Guru memberikan lembar kerja ke semua siswa. b. Siswa diberikan waktu 10 menit. c. Guru bersama siswa mengoreksi jawaban bersama. d. Guru memberikan rangkuman tentang hasil pembelajaran pada pertemuan itu. e. Dilanjutkan dengan mata pelajaran selanjutnya.

Semarang, 17 April 2022

Mengetahui


 Kepala Madrasah

Moh. Muftazam, S.Pd.I.

Guru Kelas IV A

Rizqi Ananda Safitri, S.Pd.

Lampiran Penilaian

1. Penilaian Sikap ilmiah

- o Teknik : Observasi
- o Bentuk instrumen : Jurnal
- o Perilaku/sikap yang di observasi :
 1. Sikap ingin tahu
 2. Sikap kerjasama

No	Nama Siswa	Sikap kerjasama dalam kelompok				Sikap ingin tahu				Jumlah skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Adlina Witri Nur Amalina				✓				✓	8	100
2	Afriza Nur Azizah				✓				✓	8	100
3	Agus Prasetyo			✓				✓		6	75
4	Afilia Riswati				✓				✓	8	100
5	Aulia Nuril Bilqis		✓				✓			4	50
6	Auliya Nur Zahra			✓				✓		6	75
7	Azam Muzaka				✓			✓		7	87,5
8	Binta Pratama Putra			✓				✓		6	75
9	Desia Maharani Anisa Putri			✓				✓		6	75
10	Erba Anugrah Ramadhan			✓				✓		6	75
11	Fachri Hunaf Al Assyam				✓				✓	8	100
12	Fariz Alfa Mubarak			✓				✓		6	75
13	Ivanka Putri Septiadi				✓			✓		7	87,5
14	Kioshi Aguerro Keandra			-					-	-	-
15	M. Tristan Zafron Al Madani				✓				✓	8	100
16	Marisa Anggun Afriyana		✓				✓			4	50
17	Maulana Ardan Zufar Alfatih		✓					✓		4	50
18	Mita Callysta Azzahra			✓				✓		6	75
19	Muhammad Arsyadani Ila Kasyfil Ulum			✓				✓		6	75
20	Muhammad Labib Akmal Annur				✓				✓	8	100
21	Muhammad Luthfi Syahputra				✓				✓	8	100
22	Muhammad Naufal Aqila			✓				✓		6	75
23	Naïla Hera Mayreza			✓					✓	6	75
24	Naura Fadhillah			✓					✓	7	87,5
25	Olivia				✓				✓	8	100
26	Rahmad Wahyu Fernanda				✓			✓		7	87,5
27	Raka Aji Wibowo				✓				✓	8	100
28	Salsa Bila Febriyanti			-					-	-	-

Keterangan : Tiap kolom diisi dengan tanda centang (✓) berdasarkan kategori sebagai berikut:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Nilai = $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{total skor}} \times 100$

2. Kompetensi Pengetahuan : Tes Tertulis

- o Instrumen yang digunakan sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Konten Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal	Butir Soal
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber-sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	Bentuk-bentuk energi	Menentukan bentuk-bentuk energi	Isian	1	Matahari, api, kompor termasuk termasuk dalam energi.....
			Isian	2	Bensin, minyak tanah, makanan termasuk dalam energi.....
			Isian	3	Mobil bergerak, air mengalir termasuk dalam energi mekanik.....
			Isian	4	Setrika, kipas angin, mixer termasuk dalam energi.....
			Isian	5	Air terjun, roller coaster, buah jatuh termasuk dalam energi mekanik.....

- o Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Energi panas	0-2
2.	Energi kimia	0-2
3.	Energi kinetik	0-2
4.	Energi listrik	0-2
5.	Energi potensial	0-2
	Jumlah skor	10

Pedoman Penskoran:

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

No	Nama Siswa	Jumlah skor	Nilai
1	Adlina Witri Nur Amalina	10	100
2	Afriza Nur Azizah	8	80
3	Agus Prasetyo	10	100
4	Afilia Riswati	10	100
5	Aulia Nuril Bilqis	6	60
6	Auliya Nur Zahra	10	100
7	Azam Muzaka	10	100
8	Binta Pratama Putra	10	100
9	Desia Maharani Anisa Putri	10	100
10	Erba Anugrah Ramadhan	6	60
11	Fachri Hunaf Al Assyam	10	100
12	Fariz Alfa Mubarak	10	100
13	Ivanka Putri Septiadi	10	100
14	Kioshi Aguerro Keandra	-	-
15	M. Tristan Zafron Al Madani	10	100
16	Marisa Anggun Afriyana	10	100
17	Maulana Ardan Zufar Alfatih	8	80
18	Mita Callysta Azzahra	10	100
19	Muhammad Arsyadani Ila Kasyfil Ulum	10	100
20	Muhammad Labib Akmal Annur	10	100
21	Muhammad Luthfi Syahputra	10	100
22	Muhammad Naufal Aqila	10	100
23	Naila Hera Mayreza	6	60
24	Naura Fadhillah	10	100
25	Olivia	8	80
26	Rahmad Wahyu Fernanda	10	100
27	Raka Aji Wibowo	10	100
28	Salsa Bila Febriyanti	-	-

3. Penilaian Keterampilan

No	Indikator	Aspek Yang dinilai	Skor Maksimal
1	Mampu menempelkan bentuk-bentuk energi sesuai dengan contoh gambar yang terdapat di media tempel “Energi”	Ketepatan menempelkan bentuk-bentuk energi sesuai dengan contoh gambar	0-25
		Kerjasama dengan kelompok	0-25
		Jumlah skor maksimal	

Pedoman Penskoran:

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

No	Nama Siswa	Jumlah skor	Nilai
1	Adlina Witri Nur Amalina	50	100
2	Afriza Nur Azizah	50	100
3	Agus Prasetyo	40	80
4	Afilia Riswati	50	100
5	Aulia Nuril Bilqis	30	60
6	Auliya Nur Zahra	40	80
7	Azam Muzaka	45	90
8	Binta Pratama Putra	40	80
9	Desia Maharani Anisa Putri	40	80
10	Erba Anugrah Ramadhan	40	80
11	Fachri Hunaf Al Assyam	50	100
12	Fariz Alfa Mubarak	40	80
13	Ivanka Putri Septiadi	45	90
14	Kioshi Agüero Keandra	-	-
15	M. Tristan Zafron Al Madani	50	100
16	Marisa Anggun Afriyana	30	60
17	Maulana Ardan Zufar Alfatih	30	60
18	Mita Callysta Azzahra	40	80
19	Muhammad Arsyadani Ila Kasyfil Ulum	40	80
20	Muhammad Labib Akmal Annur	50	100
21	Muhammad Luthfi Syahputra	50	100
22	Muhammad Naufal Aqila	40	80
23	Naila Hera Mayreza	40	80
24	Naura Fadhillah	45	90
25	Olivia	50	100
26	Rahmad Wahyu Fernanda	45	90
27	Raka Aji Wibowo	50	100
28	Salsa Bila Febriyanti	-	-

A. Energi dan Sumber Energi

1. Energi dan Perubahannya



Tahukah kamu apa itu energi? Energi adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan usaha. Dalam kehidupan sehari-hari, energi mempunyai peranan yang sangat penting. Manusia membutuhkan energi untuk bekerja, bergerak, bernapas, dan mengerjakan berbagai kegiatan. Energi ada di mana-mana, bahkan tumbuhan dan hewan membutuhkan energi untuk tumbuh dan berkembang.

Energi yang banyak digunakan saat ini adalah bahan bakar minyak (BBM). BBM digunakan untuk bahan bakar kendaraan bermotor. Misalnya mobil, sepeda motor, pesawat terbang, dan kereta api.

a. Bentuk-bentuk energi

Secara umum, energi dapat dibagi menjadi beberapa bentuk seperti energi listrik, energi panas, energi kimia, dan energi mekanik.

1) Energi listrik

Energi listrik merupakan bentuk energi yang paling banyak digunakan saat ini. Energi listrik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu listrik statis dan listrik dinamis. Listrik statis adalah muatan listrik yang berada di dalam suatu benda dan tidak mengalir. Di sisi lain, listrik dinamis adalah muatan listrik yang mengalir melalui suatu konduktor listrik. Energi listrik yang kita kenal dalam kehidupan sehari-hari adalah listrik dinamis.

2) Energi panas

Energi panas adalah semua kemampuan yang terjadi akibat adanya pengaruh panas. Energi panas dapat diperoleh dari berbagai benda, salah satunya Matahari. Matahari merupakan sumber energi panas terbesar. Energi panas dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan suhu tubuh, mengeringkan berbagai benda, bahkan untuk menghasilkan energi listrik.

3) Energi kimia

Energi kimia merupakan energi yang dihasilkan dari suatu reaksi kimia. Kita dapat menemukan energi kimia dalam berbagai benda, misalnya dalam makanan dan bahan bakar. Makanan mengandung berbagai bahan kimia. Saat dicerna, bahan kimia dalam makanan akan mengalami reaksi kimia sehingga menghasilkan energi yang dibutuhkan oleh tubuh. Bahan bakar yang kita gunakan juga mengandung berbagai bahan kimia sehingga dapat menghasilkan energi saat terjadi reaksi kimia.

4) Energi mekanik

Energi mekanik merupakan energi yang berhubungan dengan gerakan yang terjadi pada suatu benda. Energi mekanik dibagi menjadi dua sebagai berikut.

a) Energi potensial

Energi potensial merupakan energi tersimpan yang dimiliki oleh suatu benda karena posisi atau kedudukan benda terhadap titik acuannya. Sebagai contoh, batu yang kita angkat pada ketinggian tertentu memiliki energi potensial. Apabila batu kita lepas, maka batu tersebut akan melakukan kerja, yaitu bergerak ke bawah atau jatuh.

b) Energi kinetik

Energi kinetik merupakan energi yang dimiliki oleh suatu benda yang dipengaruhi oleh gerakan aktif dari benda yang bersangkutan. Sebagai contoh, roda yang menggelinding akan menghasilkan energi kinetik.

Perubahan yang terjadi pada energi

Seperti yang kita ketahui, energi memiliki suatu hukum yang sering disebut dengan hukum kekekalan energi. Bunyi dari hukum kekekalan energi adalah "Energi tidak dapat diciptakan dan tidak dapat dimusnahkan, tetapi energi dapat berubah bentuk dari bentuk yang satu ke bentuk yang lainnya". Hukum ini menunjukkan bahwa suatu energi dapat mengalami perubahan bentuk. Perubahan energi yang paling banyak dimanfaatkan manusia adalah perubahan dari energi listrik ke dalam bentuk energi yang lainnya. Berikut adalah contoh-contoh perubahan energi listrik.

- 1) Energi listrik menjadi energi panas

Perubahan dari energi listrik menjadi energi panas, contohnya pada solder, setrika, dan magic com.



Solder



Setrika



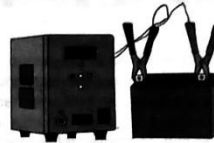
Magic com

- 2) Energi listrik menjadi energi kimia

Perubahan dari energi listrik menjadi energi kimia, contohnya pada charger batu baterai dan pengisian aki.



Charger batu baterai



Pengisian aki

- 3) Energi listrik menjadi energi gerak

Perubahan energi listrik menjadi energi gerak, contohnya pada kipas angin, mesin cuci, mikser, dan blender.



Blender



Kipas angin



Mikser



Mesin cuci

- 4) Energi listrik menjadi energi cahaya
Perubahan energi listrik menjadi energi cahaya, contohnya pada lampu.



Lampu LED

- 5) Energi listrik menjadi energi cahaya (gambar) dan suara
Perubahan energi listrik menjadi energi cahaya dan suara, contohnya pada televisi dan komputer.



Televisi



Komputer

Rubrik Literasi

Penilaian Pengetahuan
(KD 3.5)

Nilai: ...

A K M
(Asesmen Kompetensi Minimum)

- Ayo, bacalah teks berikut dengan saksama!

Air dan Listrik

Air termasuk salah satu komponen yang paling penting bagi makhluk hidup, termasuk manusia. Ketersediaan air sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Manusia memerlukan air untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya, misalnya untuk minum dan untuk mengolah makanan. Manusia juga memerlukan air untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang lain, misalnya untuk mencuci, mandi, membersihkan lantai, dan sebagainya. Jika ketersediaan air terganggu, kegiatan manusia pun akan ikut terganggu.

Indonesia memiliki sumber daya alam berupa air dalam yang sangat banyak. Sumber daya alam tersebut berupa sungai, danau, laut, hingga air terjun. Selain dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, air yang melimpah tersebut juga dimanfaatkan untuk menghasilkan energi listrik. Hal ini dilakukan dengan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA).

Salah satu jenis PLTA adalah PLTA yang dibangun pada sebuah bendungan. Bendungan memiliki volume air yang sangat besar sehingga dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan listrik. Energi potensial dari air di dalam bendungan tersebut, akan diubah menjadi energi mekanik dengan bantuan turbin air. Selanjutnya, energi mekanik yang dihasilkan akan diubah menjadi energi listrik dengan menggunakan generator. Energi listrik yang dihasilkan selanjutnya akan dikelola agar dapat disalurkan sesuai kebutuhan.

- Carilah informasi penting dari teks yang telah kamu baca dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa saja manfaat air bagi kehidupan manusia?

Jawab:

2. Apa fungsi air dalam Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)?

Jawab:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Miftahus Sibyan
Kelas / Semester : 4 / Genap
Mata Pelajaran : IPA
Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan membaca dan mengamati gambar, siswa dapat menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	a. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam. b. Guru melakukan presensi kehadiran siswa.
Inti	Guru meminta siswa membaca teks informasi yang disajikan dan menggaris bawahi informasi-informasi penting yang mereka temukan dalam bacaan pada halaman 63-66.
Penutup	-

Semarang, 27 Maret 2022

Mengetahui

Guru Kelas IV A


Meh, Multazam, S.Pd.I.


Rizqi Ananda Safitri, S.Pd.

Gaya dan Gerak

Apakah kamu tahu hubungan gaya dengan gerak? Dalam kehidupan sehari-hari, kamu sering melihat orang menarik benda, mendorong benda, dan mengangkat benda. Kamu pasti pernah melihat seseorang sedang mengayuh sepeda menggunakan gaya ototnya agar sepeda dapat bergerak. Apakah kamu pernah mendorong meja? Saat mendorong meja, kamu memberikan gaya kepada meja. Akibatnya, meja bergerak. Selanjutnya, pernahkah kamu menyaksikan proses pengibaran bendera? Dalam kegiatan tersebut, petugas menarik tali agar bendera bergerak ke ujung tiang. Peristiwa-peristiwa tersebut menunjukkan bahwa gaya otot, gaya dorong, dan gaya tarik dapat mengubah gerak suatu benda. Jika kamu memberikan gaya pada suatu benda, benda itu akan bergerak.

Perhatikan gambar-gambar berikut!



Mira menarik ayunan



Mira mendorong ayunan

Mira menarik ayunan, kemudian mendorongnya. Mira telah memberikan gaya pada ayunan itu. Gaya yang diberikan Mira terhadap ayunan adalah tarikan dan dorongan. Akibatnya, ayunan itu bergerak. Saat ditarik, ayunan bergerak ke belakang atau mendekati Mira. Dari kegiatan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

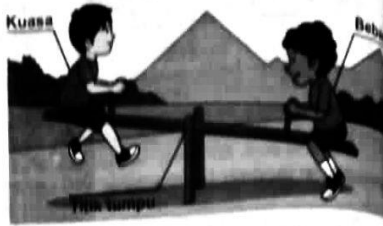
- Gaya adalah suatu kekuatan yang mengakibatkan benda yang dikenainya dapat mengalami gerak, perubahan kedudukan, atau perubahan bentuk. Gaya juga dapat diartikan sebagai dorongan atau tarikan yang dapat memengaruhi keadaan suatu benda.
- Gerak adalah perpindahan kedudukan suatu benda terhadap benda lainnya, baik perpindahan kedudukan yang mendekati maupun menjauhi suatu benda atau tempat asal akibat benda itu dikenai gaya.

Pembuktian bahwa gaya memengaruhi gerak benda dapat kita lakukan melalui model jungkat-jungkit, katapel, dan traktor pegas.

a. Jungkat-jungkit

Jungkat-jungkit mempunyai tiga bagian penting, yaitu titik tumpu, kuasa, dan beban. Titik tumpu terletak di bagian tengah. Bagian tengah tersebut berada di antara beban dan kuasa. Beban terletak di ujung papan pengungkit. Beban dapat berupa benda atau orang yang akan diangkat. Kuasa adalah gaya yang diperlukan untuk mengangkat beban. Gaya ini terletak di ujung yang berlawanan dengan beban.

Gerak jungkat-jungkit dipengaruhi oleh berat beban, berat kuasa, jarak beban ke titik tumpu, dan jarak kuasa ke titik tumpu. Jungkat-jungkit akan imbang jika besarnya gaya pada kedua sisinya (beban dan kuasa) sama besar. Jadi agar seimbang, jungkat-jungkit tersebut diberikan tekanan dengan kekuatan yang sama. Apabila beban dan kuasa memiliki tekanan yang berbeda, misalnya beban memiliki tekanan yang lebih besar, untuk membuat jungkat-jungkit dalam keadaan



imbang dapat dilakukan dengan menggeser kedudukan kuasa menjauhi titik tumpu. Sebaliknya, jika kuasa memiliki tekanan lebih besar, agar jungkat-jungkit dalam keadaan imbang dapat dilakukan dengan menggeser kedudukan beban menjauhi titik tumpu.

Benda mempunyai berat karena pengaruh gaya gravitasi bumi. Dengan demikian, berat juga termasuk gaya. Besar beban dan kuasa pada jungkat-jungkit ditentukan oleh berat benda pada beban dan kuasa. Jungkat-jungkit memiliki kelebihan. Jungkat-jungkit dapat mengangkat beban menggunakan gaya (kuasa) yang lebih kecil dari berat beban. Penambahan jarak kuasa ke titik tumpu dapat memperkecil gaya yang diperlukan untuk mengangkat beban. Dengan kata lain, jungkat-jungkit dapat memperbesar gaya yang dilakukan pada kuasa.

b. *Katapel*

Katapel biasanya terbuat dari kayu dengan dua karet yang dikatkan ke kedua sisinya. Katapel dibuat dengan memanfaatkan sifat karet yang lentur. Saat menarik karet, berarti kita memberikan gaya pada karet. Akibatnya, karet menjadi kencang. Jauhnya rentangan karet katapel menunjukkan bahwa gaya yang kita berikan juga makin besar. Hal tersebut dapat kita rasakan dari makin kuatnya tegangan karet pada tangan kita.



Katapel

Agar kerikil dapat terlontar jauh, kita harus memberikan gaya yang besar.

Gaya yang besar dapat timbul jika kita menarik katapel kuat-kuat. Gaya

tarik yang diperlukan akan makin besar jika benda yang ditarik juga makin besar. Dengan demikian, dapat dikatakan gaya tarik yang diperlukan sebanding dengan berat benda.

Setelah tarikan dilepas (gaya dihilangkan), karet kembali ke keadaan semula. Saat itu, karet mempunyai gaya yang lebih besar dari gaya tarik. Gaya inilah yang menyebabkan batu kerikil terlontar dari bantalannya. Makin jauh kita menarik karet, makin besar gaya yang kita berikan. Ini berarti makin besar pula gaya yang dilakukan karet pada batu. Akibatnya, batu akan terlontar makin jauh. Gaya yang ditimbulkan karet katapel adalah gaya pegas. Disebut gaya pegas karena sifat karet seperti sifat pegas. Karet dan pegas mempunyai sifat yang sama, yaitu bersifat elastis (lentur).

c. *Traktor pegas*

Traktor pegas bekerja menggunakan gaya pegas. Traktor pegas bergerak karena adanya gaya pegas. Traktor dapat bergerak karena ada gaya pada karet.

Saat roda diputar ke arah belakang, karet akan tergulung pada bilah bambu. Akibatnya, karet menjadi kencang. Saat traktor dilepaskan, gulungan karet juga terlepas. Traktor bergerak maju bersamaan dengan terlepasnya gulungan karet.

Gaya yang bekerja pada traktor adalah gaya pegas. Oleh sebab itu, traktor tersebut biasa disebut traktor pegas.



Traktor pegas

Gaya pegas yang bekerja pada traktor dapat menyebabkan traktor bergerak maju. Traktor pun dapat berpindah dari tempatnya semula. Makin lama kalian menggulung karet, makin besar gaya pegasnya, makin jauh pula traktor berjalan. Prinsip kerja traktor pegas juga berlaku pada mobil-mobilan pegas. Mobil-mobilan tersebut ditarik mundur kemudian dilepaskan sehingga bergerak maju.

Kinerja

Pemilihan Keterampilan
(KD 4.4)

Nilai: ...

A K M
(Asesmen Kompetensi Minimum)

- Lakukan percobaan mendorong dan menarik kursi kayu dengan memperhatikan langkah-langkah kegiatan berikut!

- Letakkan kursi kayu di tempat lapang. Usahakan tidak ada benda yang menjadi penghalang di sekitarnya.
- Lalu, doronglah kursi kayu tersebut perlahan-lahan.
- Perhatikan arah kursi kayu yang telah kamu dorong tersebut.



- Kemudian, tariklah kursi kayu tersebut perlahan-lahan.
- Perhatikan arah kursi kayu yang telah kamu tarik tersebut.



- Setelah melakukan percobaan tersebut, kerjakan soal-soal berikut!

- Jelaskan hal yang terjadi pada kursi kayu saat didorong!

Jawab:

- Bagaimana arah kursi kayu saat didorong?

Jawab:

- Jelaskan hal yang terjadi pada kursi kayu saat ditarik!

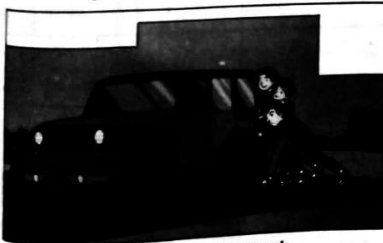
Jawab:

- Bagaimana arah kursi kayu saat ditarik?

Jawab:

Pemberian Gaya pada Benda

Perhatikan gambar-gambar berikut!



Mendorong mobil mogok



Menendang bola

Dapatkan kamu menceritakan pengaruh gaya terhadap gerak benda pada gambar-gambar tersebut? Setiap hari kita melakukan atau melihat orang lain melakukan bermacam-macam kegiatan. Misalnya, mendorong mobil mogok, menarik gerobak, menendang bola, dan tarik tambang. Kegiatan mendorong dan menarik tersebut menunjukkan cara bekerjanya gaya terhadap benda. Saat orang mendorong mobil mogok atau menendang bola, berarti orang tersebut sedang memberikan gaya dorong pada mobil atau bola. Saat kita menarik gerobak atau melakukan permainan tarik tambang, berarti kita sedang memberikan gaya tarik pada gerobak dan tali tambang.

Gaya yang diberikan ke sebuah objek atau benda mengakibatkan berbagai perubahan. Gaya dapat memengaruhi benda, baik benda yang sedang diam maupun benda yang bergerak. Contoh pengaruh gaya terhadap benda adalah mobil mogok yang semula diam menjadi bergerak karena mendapatkan gaya berupa dorongan dari beberapa orang.

Proyek

1

Penilaian Keterampilan
(KD 4.4)

Nilai: ...

Pendekatan
Discovery

Perilaku
Aktivitas

- Buatlah kelompok bersama teman sejamu!
- Letakkan meja di tempat yang cukup luas!
- Doronglah meja secara sendiri dengan kekuatan penuh! Perhatikan gerakan meja dan apa yang kamu rasakan!
- Doronglah meja bersama teman sejamu! Gunakan kekuatan penuh seperti saat mendorong sendirian! Perhatikan gerakan meja dan apa yang kamu rasakan!
- Buatlah kesimpulan dari percobaan yang kamu lakukan bersama temanmu di buku tugas!
- Kumpulkan hasilnya kepada gurumu untuk dinilai!

Rubrik Numerasi

Penilaian Pengetahuan
(KD 3.4)

Nilai: ...

- Ayo, isilah tabel berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai!

No.	Kegiatan	Gaya yang Bekerja	
		Tarikan	Dorongan
1	Menimba air di sumur		
2	Mendorong sepeda motor mogok		
3	Membuka lemari es		
4	Memukul bola kasti		
5	Menutup pintu lemari		

66

Kelas 4
Semester 2

Ilmu Pengetahuan Alam

Lampiran 8.

**KEMENTERIAN AGAMA R.I.**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601293 Fax. 7615387

Nomor : 3076/Un.10.3/JS/DA04/06/2022
Semarang, 21 Juni 2022

Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,
1. Zuanita Adriyani, M.Pd

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Dwi Isti Darma Pratiwi
Nim : 1603096042
Judul : **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV MI MIFTAHUS SIBYAN TUGU KOTA SEMARANG DI MASA PANDEMI COVID-19 "**

Dan Menunjuk Saudara : **Zuanita Adriyani, M.Pd** Sebagai Pembimbing 1.

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalmu 'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
A.n Ketua Jurusan

Pulungguh, M.Pd
NIP. 197601302005012001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 9.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2357/Un.10.3/D1/TA.00.01/04/2022

Semarang, 19 April 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Dwi Isti Darma Pratiwi

NIM : 1603096042

Yth.

Kepala Madrasah MI Miftahus Sibyan
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Dwi Isti Darma Pratiwi

NIM : 1603096042

Alamat : Kp. Kepatihan Selatan 02/05 Desa Kutoharjo, Kec. Kaliwungu, Kendal

Judul skripsi : "Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pembelajaran IPA
Siswa Kelas IV MI Miftahus Sibyan Pada Masa Pandemi Covid-19"

Pembimbing : Zuanita Adriyani, M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami memohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 3 hari, mulai dari tanggal 31 Maret, 20 April, dan 21 April 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag

NIP: 196903201998031004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 10.

	BADAN PELAKSANA PENYELENGGARA PENDIDIKAN MA'ARIF NU TUGUREJO MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUS SIBYAN TUGU - KOTA SEMARANG Jl. Wallisongo KM. 09 Tugu Kota Semarang 50185 http://www.miftahus-sibyan.ac.id - No Telp: 05476434277 - NSSN: 111232789412 / NPSN: 60713012	AKREDITASI  NILAI 94
---	--	--

SURAT KETERANGAN RISET
Nomor : 067/MI.MS.TG/VI/2022

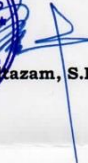
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang, menerangkan bahwa saudara tersebut di bawah ini:

Nama	: Dwi Isti Darma Pratiwi
NIM	: 1603096042
Jurusan/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Telah melakukan penelitian serta pengambilan data untuk keperluan penyusunan skripsi di MI Miftahus Sibyan Tugu pada:

Tanggal	: 21 Februari 2022 s.d 22 April 2022
Judul skripsi	: Implementasi Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kota Semarang, 18 Juni 2022
Kepala Madrasah,

Moh. Muzam, S.Pd.I



Lampiran 11.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
www.fitk.walisongo.ac.id

TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Dwi Isti Darma Pratiwi

NIM : 1603096042

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1.	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	8	25	16,6%
2.	Aspek Penalaran dan Idealisme	20	81	54,0%
3.	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almameter	7	15	10,0%
4.	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	6	18	12,0%
5.	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	5	11	7,3%
Jumlah		46	150	99,9%

Predikat : (Istimewa/Baik/Cukup/Kurang)

Semarang, 4 Mei 2020

Mengetahui
Korektor,


Zuanita Adriyani, M.Pd
NIDN. 2022118601

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama


Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 196908131996031003

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dwi Isti Darma Pratiwi
2. Tempat, tanggal lahir : Kendal, 1 Juli 1998
3. Alamat Rumah : Kaliwungu, Kab. Kendal
4. No. HP : 089513102127
5. Email : istid651@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. SD N 1 Kutoharjo
- b. SMP N 1 Kaliwungu
- c. SMA N 1 Kaliwungu
- d. UIN Walisongo Semarang, FITK, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah